

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA REKSADANA SAHAM
SYARIAH DAN KONVENSIIONAL DI INDONESIA
PRIODE 2018-2020**



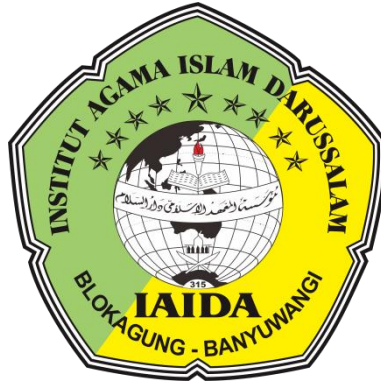
Oleh:

Fila Fitrotun Nisa
NIM:1713210013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA REKSADANA SAHAM
SYARIAH DAN KONVENSIIONAL DI INDONESIA
PRIODE 2018-2020**



Oleh:

Fila Fitrotun Nisa

NIM:1713210013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSYARATAN GELAR

**ANALISIS KOMPERATIF KINERJA REKSADANA SAHAM
SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA
PRIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh:

Fila Fitrotun Nisa
NIM:1713210013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

ANALISIS KOMPERATIF KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA PRIODE 2018-2020

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal: 2 juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Munawir, S.Ag.,M. Ag
NIM :3150312027201

Pembimbing



Nawal Ika Susanti, S.Pd.,M.Si
NIM :3151212068801

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari **Fila Fitrotun Nisa** telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

01 Agustus 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

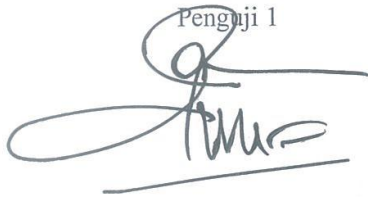
TIM PENGUJI

Ketua



Lilit Biati, S.E., M.M
NIY. 3150518038101

Penguji 1



Muhammad Annas, S.E., M.H
NIY : 3150525126601

Penguji 2



Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si
NIY : 3151212068801

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Terawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.
NIY. 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

اعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا فَأَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ عَدَا

Artinya:

“seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri”

(HR. Al-Baihaqi)

Persembahan:

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyallah memberikan Syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW yang beriman. Tidak lupa karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak mujari dan Ibu khalifah terima kasih yang tak terhingga untuk selalu mendoakan, merawat, dan menjaga penulis sepanjang waktu, memberikan motivasi untuk tetap semangat dan mencurahkan kasih sayangnya yang tak terduga.
2. Untuk kedua saudaraku kakak tersayang Mamba'ul Ulum dan adik tercinta Khalut Ulil Albab yang selalu menjadi pelindung dalam hidupku.
3. Untuk seluruh kerabatku terimakasih sudah mau berkenan untuk melengkapi hidupku.
4. Teman-teman pondok khususnya sahabat mengabdi Atik, Faid, Indana, Ajeng, Saniar, Titik, Mbak Atun, Mbak Rima, dan kakakku tercinta Mbak Bintiku saying

5. Untuk seluruh teman-temanku mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perbankan Syariah 2017, terima kasih untuk motivasi kalian, terkhusus Suryaningsih yang senantiasa mau menjadi sukarelawan untuk membantu menggarap sekripsi meskipun sama-sama sekripsian juga.
6. Untuk teman-teman kamar dan seasrama yang selalu menyemangati saya.
7. Terimakasih untuk calon pendamping
8. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Fila Fitrotun Nisa

NIM : 1713210013

NIMKO/NIRM : 2017.4.071.0731.1.000045

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Alamat Lengkap : kandangan, pesanggaran, banyuwangi, jawa timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan dari orang lain.
- Apabila kemudian di temukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Banyuwangi, 1 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Fila Fitrotun Nisa

ABSTRAK

Fila Fitrotun Nisa, 2021. Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional Di Indonesia Periode 2018-2020. Skripsi, Proqram Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nawal Ika Susanti Nawal Ika Susanti, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis Komperatif, Kinerja Reksadana.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan kinerja, reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional di indonesia periode 2019-2021. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah terdapat perbedaan NAB reksadana saham dengan reksadana indeks. 3) Untuk mengetahui perbandingan sistem reksadana Syariah dan konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian *komparatif*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* yang *Purposive Sampling* dengan kreteria yaitu, reksadana keuangan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan 1) Variable reksadana Syariah (X1) berpengaruh positif terhadap reksadana di Indonesia (Y) pada periode 2018-2020 hal ini menunjukkan bahwa reksadana syariah dalam angka yang baik tiap tahunnya. 2) Variable reksadana konvensional (X2) berpengaruh positif terhadap reksadana di Indonesia (Y) berdasarkan hasil penelitian, reksadana konvensional, memiliki pengaruh positif terhadap reksadana di Indonesia. 3) Variable reksadana Syariah (X1), reksadana konvensional (X2), berpengaruh secara simultan terhadap reksadana di Indonesia.

ABSTRACT

Fila Fitrotun Nisa, 2021. Comparative Analysis of the Performance of Sharia and Conventional Equity Mutual Funds in Indonesia for the 2018-2020 Period. Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Nawal Ika Susanti Nawal Ika Susanti, M.Pd.

Keywords: *Comparative Analysis, Mutual Fund Performance*

The objectives of this study are: 1) To find out whether there are differences in the performance of Islamic mutual funds with conventional mutual funds in Indonesia for the 2019-2021 period. 2) To find out and analyze whether there is a difference in NAV of stock mutual funds and index mutual funds. 3) To find out the comparison of Islamic and conventional mutual fund systems.

This study uses a quantitative approach to the type of comparative research. The sample selection in this study used a non-probability sampling method which was purposive sampling with criteria namely, financial mutual funds that have two sharia and conventional systems.

Based on the results of the analysis and discussion 1) Sharia mutual fund variables (X1) have a positive effect on mutual funds in Indonesia (Y) in the 2018-2020 period, this shows that sharia mutual funds are in good numbers every year. 2) The conventional mutual fund variable (X2) has a positive effect on mutual funds in Indonesia (Y) based on the results of the study, conventional mutual funds have a positive effect on mutual funds in Indonesia. 3) Variables of Islamic mutual funds (X1), conventional mutual funds (X2), have a simultaneous effect on mutual funds in Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji pada Allah SWT, skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Nyai Hj. Handariyatul Masruroh. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
2. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
5. Selaku dosen pembimbing
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kedua orangtua, dan saudara-saudaraku yang telah memberi motivasi, do'a, serta dukungannya.
8. Teman-teman mahasiswa Perbankan Syari'ah 2017 terima kasih atas kerjasama dan kekompakannya, do'a dan tawa kalian yang menjadi penyemangatku.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya tugas akhir penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan dan jasanya beliau semua mendapat balasan darinya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah, begitu

juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan mohon maaf sebagai insan dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*

Penulis

DAFTAR ISI

(Halaman)

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	viii
Halaman Abstrak	ix
Halaman Abstrak.....	x
Halaman Kata Pengantar	x
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Daftar Lampiran	xvi
Halaman Transliterasi	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Batasan Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional.....	9

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis	45

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Jenis dan Sumber Data	48
3.5 Metode Pengumpulan Data	49
3.6 Metode Analisis.....	49

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	50
4.1.1 Lokasi Penelitian	52
4.2 Analisis Data	54

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Terdapat perbedaan kinerja reksa dana syariah dengan reksa Dana konvensional di indonesia periode 2018-2020..	70
5.2 Terdapat perbedaan NAB reksadana saham syari'ah Dengan konvensional.	76
5.3 Terdapat Perbandingan Sistem Reksadana Syariah Dan Konvensional	78

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan	81
6.2 Keterbatasan Penelitian	82
6.3 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	(Halaman)
Table 2.1 Perbedaan Reksadana Terbuka Dan Reksadana Tertutup.....	35
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah dan Konvensional Bulan Januari-Desember Tahun 2018	54
Tabel 4.2 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah dan Konvensional Dengan Hitungan NAB Tahun 2018	56
Tabel 4.3 Data Bulanan Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Konvensional Bulan Januari-Desember Tahun 2019	58
Table 4.4 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional Dengan Hitungan Nab	61
Table 4.5 Data Bulanan Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Konvensional 2020	64
Table 4.6 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional Dengan Hitungan Nab	67
Table 5.1 Terdapat Perbedaan Kinerja Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode 2018-2020	70
Table 5.2 terdapat perbedaan NAB reksadana syariah dan konvensional	76

Daftar Gambar

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1 Perbandingan Reksadana Syariah dan Konvensional	55
Gambar 4.2 Perbandingan Reksadana Syariah dan Konvensional dalam Perhitungan NAB	57
Gambar 4.3 Perhitungan Reksadana Syariah dan Konvensional	60
Gambar 4.4 Perbandingan Reksadana Syariah dan Konvensional dalam Perhitungan NAB	62
Gambar 4.5 Perhitungan Reksadana Syariah dan KOnvensional	65
Gambar 4.6 Perhitungan Reksadana Syariah dan Konvensional dalam Hitungan NAB	68

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Apabila kata yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia, maka penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam Bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Arab-Latin

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Pedoman Skripsi (71:2021).

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya; ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad); Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya; القارعة; ditulis al-qari'ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya; الكافرون; ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال; ditulis al-rijal.

4. Ta' marbutah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya البقرة; ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya زكاة المال; ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء; ditulis surat al-nisa'.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير اذقين; ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran pasar modal sangat besar dalam perekonomian karena pasar ini menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (issuer). Sedangkan pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan memperoleh imbal hasil bagi pemilik sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Widoatmodjo, 2009: 12).

Instrument yang diperdagangkan di pasar modal adalah reksadana. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana hadir sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Perkembangan produk reksadana sangat dinamis hal ini ditandai dengan semakin banyak jenis reksadana yang dikeluarkan

oleh satu manajer investasi, yaitu jenis reksadana konvensional dan reksadana syariah. Tona Aurora Lubis, Moelajdi dan Munawar Ismail (2010) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja reksadana saham dan reksadana indeks dalam penilaian tingkat efisiensi pasar modal di Indonesia dan memperoleh hasil yaitu, 1) Dengan menggunakan penilaian kinerja secara raw performance dan risk adjusted performance, ditemukan bahwa kinerja reksadana indeks LQ-45 lebih baik daripada kinerja reksadana saham (secara keseluruhan) di Pasar Modal Indonesia.2) Penambahan kekayaan dalam Islam sangat bergantung dari kehendak Allah SWT. Sebagai manusia, kita hanya dapat berusaha semampu kita untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Saba' ayat 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

artinya: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya. (amin, 2012).

Tafsir dari Al-Quran Surat Saba' ayat 39 Katakanlah Sesungguhnya Rabbku melapangkan rezeki meluaskannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya sebagai ujian buatnya dan membatasinya menyempitkannya baginya sesudah Dia melapangkannya, atau Dia menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya sebagai cobaan buatnya.

Perbedaan yang ada antara reksa dana syariah dan konvensional diyakini membawa keuntungan bagi yang merasa reksa dana halal penting. Reksa dana syariah status halalnya lebih terjamin karena sesuai dengan prinsip agama islam. Selain itu, tata cara dan hukumnya jelas sesuai dengan syariat agama sehingga menghindarkan fitnah pada masing-masing pihak yang terlibat dalam investasi. Dalam pengelolaannya, reksadana konvensional dipegang oleh bank. Reksadana tersebut pun dapat diinvestasikan dalam semua efek seperti saham, deposito, hingga obligasi. Semua instrumen tersebut dapat disesuaikan dengan batasan investasi yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Perusahaan yang terlibat dalam investasi dan total utang dalam reksadana satu ini tidaklah menjadi syarat penting. Untuk reksadana syariah, pengelolaan produknya terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Daftar tersebut diumumkan oleh OJK dengan ketentuan syariah. Prinsip pengelolaannya tidak akan diinvestasikan pada perusahaan yang melanggar prinsip syariah. Misalnya perusahaan yang bergerak di bidang judi, minuman beralkohol, dan lain sebagainya. Reksadana syariah dikelola dengan mengedepankan prinsip halal dimana total utang harus lebih kecil dibandingkan nilai aset. Dalam reksadana konvensional tidak ada istilah “pembersihan” pendapatan dengan memisahkan yang halal dan haram. Asal sudah sesuai ketentuan investasi dari OJK, maka manajer investasi sudah bisa menjual reksadana konvensional. Dalam investasi reksadana syariah, proses “pembersihan” pendapatan wajib dilakukan. Dalam hal ini istilahnya juga dikenal dengan sebutan *Cleansing*.

Proses *cleansing* berarti memilah apakah sebuah perusahaan memiliki pendapatan tidak halal atau sebaliknya dalam bisnisnya. Tahapan tersebut sangat penting pada reksadana syariah. Sebab dari segi prinsip yang mengedepankan syariat islam, semua pendapatan yang masuk haruslah sesuai dengan ketentuan islam. Pendapatan tidak halal ini nantinya akan disisihkan dari jumlah investasi serta keuntungan halal. Hasil penyisihan ini nantinya akan diperuntukan untuk keperluan amal atau disumbangkan.

Meskipun reksadana saham secara keseluruhan memiliki kinerja lebih rendah daripada reksadana indeks LQ-45, tetapi terdapat 2 reksadana saham individual yang memiliki kinerja lebih baik daripada reksadana indeks LQ-45. 3) Pasar Modal Indonesia belum efisien dalam arti kinerja reksadana indeks LQ-45 lebih kecil daripada kinerja reksadana saham (individual). Hal ini sesuai dengan kondisi pasar modal Indonesia yang masih berada pada kelompok emerging market. Penelitian yang dilakukan Vince Ratnawati dan Ningrum Khairani (2012) dengan judul “Perbandingan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional” Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan studi komparatif terhadap sampel yang ditentukan peneliti selama bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2021. Saat berinvestasi di reksa dana, Anda pasti sering mendengar istilah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi keduanya adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan

lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Herlianto, 2010). Keuntungan berinvestasi di pasar modal yaitu memberikan tambahan pendapatan yang dapat berupa capital gain maupun dividen bagi investor. Menurut UU. No.8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 13 pasar modal merupakan suatu tempat untuk kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Secara umum, pasar modal diartikan sebagai suatu pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Dalam bentuk aslinya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek (Tandelilin, 2001). Berdasarkan definisi menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 27, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam. Reksa dana merupakan instrumen yang baik bagi investor pemula karena reksa dana hanya membutuhkan dana yang sedikit dan waktu yang tidak banyak. Dengan menambahkan dana milik kolektif itu kedalam berbagai objek investasi (portofolio) maka risiko investasi dapat dikurangi. Reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang menerbitkan reksa dana pertama kali

didirikan oleh pemerintah yaitu PT. Danareksa pada tahun 1976. Pada saat PT. Danareksa itu dibentuk, perusahaan tersebut menerbitkan reksadana yang disebut dengan sertifikat Danareksa. Tahun 1997 Ekonomi Islam di Indonesia mulai bangkit. Bangkitnya ekonomi Islam ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritasnya adalah beragama Islam, sehingga pengembangan produk pasar modal yang berbasis syariah perlu ditingkatkan. PT. Danareksa kemudian memperkenalkan kembali reksa dana, namun kali ini reksa dana tersebut berbasis syariah yang disebut dengan reksa dana syariah. (Fatwa Dewa Syariah Nasional (DSN) MUI Nomor 20/DSN MUI/IX/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah). Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional atau ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode 2018-2020*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional di Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan NAB reksadana saham syaria'ah dengan konvensional.?
3. Apakah terdapat perbandingan sistem reksadana Syariah dan konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan beberapa permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan kinerja reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional di Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah terdapat perbedaan NAB reksadana saham dengan reksadana indeks.
3. Untuk mengetahui perbandingan sistem reksadana Syariah dan konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah terutama keilmuan tentang kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perbankan. Dengan menilai kinerja, perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan pada risiko yang mungkin muncul dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dari para pesaingnya di dunia perbankan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil yang dicapai dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi bursa efek Indonesia sebagai pasar modal di Indonesia, untuk dapat mengetahui perbandingan kinerja reksadana saham baik yang syariah maupun yang konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga dapat digunakan

sebagai suatu gambaran tentang kinerja reksadana saham di pasar modal Indonesia.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi dalam mengembangkan keilmuan baik untuk bahan diskusi atau bahan karya tulisan ilmiah yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan rasio keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini membahas tentang analisis komperatif kinerja reksadana saham syariah dan konvensional di Indonesia priode 2015-2020.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian perlu adanya definisi operasional agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengartikan. Adapun definisi operasional antara lain:

1. Analisis

Pengertian Analisis menurut Kamus Besar Besar Indonesia (2020), adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.

2. Perbandingan

Pengertian Perbandingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), adalah perbedaan (selisih) atau kesamaan. Perbandingan dalam laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode (Harahap, 2008).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif (Sutriyani, 2007).

4. Perbankan Syariah

perbankan Syariah dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

5. Perbankan Konvensional

Bank konvensional adalah bank dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada sejak dulu dan telah menjadi kebiasaan serta dipakai secara meluas, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu, menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya (Kartika, 2012:11)

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin 2011:64). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir 2013:66).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement*, (Najmudin, 2011:64).

Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi (Kasmir, 2013). Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan (Najmudin, 2011:63).

a. Pihak-pihak yang Berkepentingan di Bidang Keuangan

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya dan pada bank syariah pada khususnya, biasanya tercemin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, seperti: (Muhamad, 2014:242):

- 1) Investor, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apa harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*.
- 2) Karyawan, memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman, menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman pokok dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya berkepentingan untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestik, kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Sawir, 2009:2).

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas berikut pemaparannya (Najmudin, 2011:68)

1) Neraca

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama. Neraca suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi, yaitu: $\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$. Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar (*current assets*) dan harta tetap (*fixed assets*).

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau *income statement/ profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi (*return in investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh organisasi selama periode tertentu (Najmudin, 2011:71).

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya (Harahap, 2008). Pengertian rasio keuangan menurut *James C Van Horne* merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Kasmir (2007:268), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang

jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Kasmir (2007:217), Rasio Likuiditas terdiri dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya rasio LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%.

b. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2007:229), rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu di ketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2013:35). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar rasio rentabilitas maka semakin baik, karena menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan perbankan tersebut. Tingkat pengukuran rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset (ROA)*.

Rasio ROA dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA dengan cara *Gross Yeild on Total Assets*. Pengukuran dengan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*. Rustam (2013:346) menyatakan standar rasio ROA adalah 1,5%.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Zarkasyi (2008) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut Fidhayatin (2012:205) perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Darsono (2007) mengemukakan arti dari kinerja keuangan, yaitu: hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk

angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca, laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit.

b. Manfaat Penelitian Kinerja Keuangan

Kasmir (2007:225), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.

5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

c. Tujuan Penelitian Kinerja

Menurut Munawir (2010), tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.

2) Untuk mengetahui tingkat *Leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.

3) Untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan,yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar *dividen* secara teratur.

5) kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam antara lain (Jumingan, 2006:242) :

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan

penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Muhamad, 2014:242). Agar hasil analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis terlebih dahulu

harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan ke arah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan ini adalah menilai performa perusahaan.

Proses analisis laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan, dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, persentase, perubahan posisi keuangan, dan gejala-gejala atau kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan apakah terdapat atau tidak terdapat suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan. Dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip dari Syafri Harahap Sofyan (2008:19), sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merget.

b. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain sebagainya.

2) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, atau masalah lain.

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, kita harus benar memahami laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan, maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

5. Lembaga Keuangan Non Bank

Sebagian besar orang sering mendengar istilah lembaga keuangan dan akan langsung mengaitkannya dengan bank. Padahal, lembaga keuangan sebenarnya tidak hanya terbatas pada bank saja, Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) merupakan badan usaha di bidang keuangan yang boleh menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat tetapi bukan dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Dana dapat dihimpun dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan pinjaman. Bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) berperan vital dalam aktivitas perekonomian di

Indonesia. Pasalnya, peran strategis kedua lembaga keuangan ini diyakini mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien menuju peningkatan taraf hidup masyarakat. LKBB sendiri memiliki peran untuk membantu dunia usaha meningkatkan produktifitas barang dan jasa. Selain itu, memperlancar distribusi barang dan mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.

Lembaga Keuangan Bukan Bank atau yang disingkat LKBB adalah semua lembaga/badan yang melakukan aktivitas keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dengan menerbitkan surat-surat berharga dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai investasi di berbagai perusahaan. Pengertian ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972. Sama halnya dengan bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank ini juga memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Sebab, dengan adanya LKBB ini secara otomatis konsumsi domestik akan bergerak maju dan mendorong lajunya perekonomian Indonesia. fungsi dan tugas yang membedakan antara bank dan lembaga keuangan lain non bank.

- a. Pemberi bantuan modal dalam bentuk kredit, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek agar kreditur tidak terjerat hutang dengan bunga yang sangat tinggi dari pihak rentenir.
- b. Mengumpulkan dana dari masyarakat dengan mengeluarkan dokumen berharga dan menyalurkannya kembali untuk pembiayaan

investasi kepada perseorangan maupun perusahaan yang membutuhkan.

- c. Mendorong pengembangan perekonomian pasar uang dan pasar modal LKBB juga berfungsi sebagai penggerak, penanggung, dan perantara dalam setiap pengeluaran dan penukaran saham-saham, surat hutang, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya.

6. Pasar Modal Indonesia

Pasar modal merupakan salah satu tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan, secara faktual, pasar modal telah menjadi *finansial nervecentre* (saraf finansial) dunia ekonomi moderen. Perekonomian moderen tidak akan mungkin eksis tanpa adanya pasar modal yang terorganisasi dengan baik. Pasar modal di Indonesia terbagi menjadi pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Menurut Ngapon (2005) perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang di perdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari

unsur riba, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi.

Menurut Beik (2003) pasar modal konvensional sebagai institusi moderen, tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kesalahan, salah satunya adalah tindak spekulasi. Pada umumnya proses-proses transaksi bisnis yang terjadi dikendalikan para spekulasi. Mereka selalu memperhatikan perubahan pasar, membuat berbagai analisis dan perhitungan, serta mengambil tindakan spekulasi di dalam pembelian maupun penjualan. Aktivitas inilah yang membuat pasar tetap aktif, tetapi aktivitas ini tidak selalu menguntungkan terutama ketika menimbulkan depresi yang luarbiasa. Bursa efek Jakarta (BEJ) terus melakukan upaya mengenalkan produk-produk syariah di pasar modal, BEJ bekerja sama dengan BAPEPAM-LK dan dewan syariah nasional serta *self regulatory organization* (SRO) pasar modal lainnya, untuk mengupayakan rangsangan bagi penciptaan produk-produk investasi yang berbasis Syariah.

Upaya lain ditujukan untuk memperbesar basis investor sebagai antisipasi tren investasi dewasa ini. Pasar modal syariah di Indonesia diperkenalkan pada tanggal 5 mei 2000 di tandai dengan lahirnya indeks syariah yaitu *Jakarta islami index* (JII) yang merupakan hasil kerja sama BEJ dengan PT Danareksa invetmen management, dan kemudian di umumkan daftar halalnya pada bulan juli 2000. Lahirnya indeks syariah dimaksudkan untuk mengukur kinerja saham syariah.

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang di tunjukkan dalam JII, peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara persentasi indeks pada JII lebih besar dari IHSG, hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah, dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah, pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi islam.

Secara umum penerapan prinsip syariah dalam industry pasar modal khususnya pada instrumen saham dilakukan berdasarkan penelitian atas saham yang di terbitkan oleh masing-masing perusahaan, karena instrument saham secara natural telah sama dengan prinsip syariah mengingat sifat saham dimaksud bersifat penyertaan. Dalam reksadana syariah terdapat beberapa akad yang berlaku bagi pelakunya, diantaranya wakalah dan mudharabah. Wakalah adalah pemindahan kekuasaan dari suatu pihak kepada pihak lain atas hal-hal yang boleh diwakilkan. Dalam hal reksadana ini, akad wakalah merupakan perjanjian yang disepakati oleh investor dan manajer investasi yang akan mengelola dana investasi reksadana. Manajer investasi reksadana hanya dapat mengelola dana para investor sesuai dengan kesepakatan bersama. Sedangkan, mudharabah adalah pelimpahan harta milik seseorang kepada orang lain untuk digunakan dalam bidang usaha dan

hasilnya akan dibagi oleh kedua belah pihak dengan porsi masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Reksadana syariah merupakan reksadana yang dijalankan sesuai dengan syariah Islam, mengharamkan riba dan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Sebab bahaya riba dalam Islam dan usaha lainnya yang diharamkan dalam Islam merupakan hal yang dapat merugikan para pelakunya maupun orang lain. Dalam surat Ali Imran, Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imraan: 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’ : 29)

Tafsir surat Ali Imraan: 130 Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda bacaannya ada

yang memakai alif dan ada pula yang tidak, maksudnya ialah memberikan tambahan pada harta yang diutang yang ditangguhkan pembayarannya dari tempo yang telah ditetapkan dan bertakwalah kamu kepada Allah dengan menghindarinya supaya kamu beroleh keberuntungan atau hasil yang gemilang.

Tafsir surat An-Nisa: 29 Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas kecuali dengan jalan atau terjadi secara perniagaan menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. Dan janganlah kamu membunuh dirimu artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercakup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah islam, seperti:

- a. Alkohol
- b. Perjudian

- c. Produksi yang bahan bakunya berasal dari babi
 - d. Pornografi
 - e. Jasa keuangan yang bersifat konvensional
 - f. Asuransi yang bersifat konvensional
7. Reksadana

unit trust, mutual fund atau *investment fund* merupakan istilah-istilah yang mempunyai pengertian yang sama dengan reksadana, yaitu suatu bentuk investasi kolektif bagi para pemodal yang memiliki keterbatasan waktu dan dana sehingga mereka mempercayakan kepada manajer investasi untuk mengelolanya. Menurut undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksadana di definisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapatkan izin dari BAPEPAM. Dalam pengelolaan reksadana, terdapat dua metode yang digunakan oleh manajer investasi (MI) untuk memilih instrument investasinya, yaitu secara konvensional atau secara Syariah. Reksadana konvensional sendiri adalah reksadana yang dapat berinvestasi di semua jenis efek keuangan, seperti saham, obligasi dan deposito dengan batasan-batasan investasi sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu reksadana syariah adalah reksadana yang hanya dapat berinvestasi di efek keuangan yang sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah atau dalam Daftar Efek Syariah (DES), dan

tentunya masih terikat dengan batasan investasi yang ditetapkan oleh OJK.

Secara umum, reksadana memiliki tiga unsur penting yang saling terkait satu sama lain:

- a. Reksadana merupakan kumpulan dana masyarakat, dengan melakukan pengumpulan dana dari para pemodalnya memungkinkan pemodal-pemodal yang memiliki dana yang minim dapat ikut andil berinvestasi dalam bentuk efek.
- b. Reksadana merupakan investasi dana dalam bentuk portofolio efek, yaitu surat berharga, seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan, kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap turunan dari efek, baik efek yang bersifat utang maupun yang bersifat ekuita, seperti opsi dan waran. Portofolio efek yang di kelola oleh menejer investasi dalam reksadana dapat berupa kumpulan dari beberapa jenis efek. Menejer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau pengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, tidak termasuk perusahaan asuransi, dana pension, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pola transaksi atau sifat (Jogiyanto, 2003), reksadana diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Reksadana Terbuka (*open-end*)

Merupakan perusahaan reksadana dimana pemodal membeli saham dan menjual kembali kepada perusahaan tersebut, tanpa mengenal jumlah batas saham yang diterbitkan. Transaksi pembelian dan penjualannya dilaksanakan dengan harga yang dilandaskan pada nilai saat transaksi (*current value*) yang dalam hal ini disebut sebagai Nilai Aktiva Bersih (*net asset value*). Perhitungan Nilai Aktiva Bersih dilakukan paling sedikit satu kali sehari dan menunjukkan nilai satu lembar saham di dalam portofolio reksadana.

2) Reksadana Tertutup (*close-end*)

Merupakan perusahaan reksadana yang beroperasi dengan jumlah saham yang tetap dan tidak mengatur secara teratur penerbitan saham baru. Harga saham reksadana tertutup tidak hanya ditentukan oleh Nilai Aktiva Bersihnya saja, tetapi juga ditentukan oleh penawaran dan permintaan di bursa. Perusahaan reksadana tertutup tidak bisa membeli kembali sahamnya. Jual dan beli dilaksanakan di bursa atau di luar bursa. Perbedaan antara reksadana terbuka dengan reksadana tertutup dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Perbedaan Reksadana Terbuka Dengan Reksadana Tertutup

Reksadana Terbuka	Reksadana Tertutup
Menjual sahamnya secara terus-menerus sepanjang ada pemodal yang membeli dan sampai batas yang diizinkan	Menjual sahamnya pada penawaran umum perdana sampai batas pasar modal
Saham reksadana tidak perlu dicatat di Bursa	Saham reksadana dicatat di Bursa Efek
Investor dapat menjual kembali saham yang dimiliki kepada reksadana	Investor tidak dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada reksadana, tetapi dapat menjual kepada investor lain di lantai Bursa
Harga jual atau beli saham antara reksadana dan investor didasarkan atas Nilai Aktiva Bersih (NAB) per saham yang dihitung oleh Bank Kustodian	Harga jual atau beli ditentukan oleh penawaran dan permintaan antar investor di lantai Bursa

Sumber : Kiki dan Pratomo (2003)

Berdasarkan bentuk hukum (Haruman dan Hasbi, 2005), reksadana diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Reksadana berbentuk Perseroan

Reksadana berbentuk perseroan merupakan badan hukum tersendiri yang berarti beroperasi sebagai Perseroan Terbatas (PT) dengan kegiatan semata-mata hanya reksadana. Karena bentuknya perseroan, maka reksadana ini mempunyai anggaran dasar, direksi,

kekayaan sendiri, pemegang saham dan kewajiban-kewajiban. Reksadana jenis ini dapat bersifat terbuka maupun tertutup.

b) Reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Reksadana Kontrak Investasi Kolektif beroperasi berdasarkan kontrak yang dibuat oleh manajer investasi dengan bank kustodian. Investor secara kolektif mempercayakan dananya untuk dikelola oleh manajer investasi. Dana itu disimpan dan diadministrasikan oleh bank kustodian. Kekayaan yang dikelola oleh manajer investasi dalam bentuk portofolio adalah milik investor bersama-sama dan proporsional. Reksadana KIK adalah produk dari manajer investasi. Reksadana jenis ini hanya bersifat terbuka.

8. Perbedaan reksadana syariah dengan reksadana konvensional

Secara umum, dapat dideskripsikan perbedaan antar reksadana konvensional dengan reksadana syariah sebagai berikut:

a. Kelembagaan

Secara kelembagaan, reksadana syariah dengan reksadana konvensional sama. Hanya saja, dalam reksadana syariah terdapat lembaga yang bernama Dewan Pengawas Syariah yang beranggotakan beberapa alim ulama dan ahli ekonomi syariah yang direkomendasikan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional

Majelis Ulama Indonesia. Tugas lembaga tersebut adalah melakukan *screening* (seleksi dan kualifikasi) terhadap produk-produk yang menjadi objek investasi reksadana, apakah sesuai dengan syariat atau tidak. Dengan demikian, tidak semua produk dapat menjadi objek investasi reksadana, berbeda dengan reksadana konvensional yang berdasar pada keuntungan tanpa melihat halal tidaknya produk tersebut.

b. Mekanisme reksadan

Reksadana syariah dan reksadana konvensional pada dasarnya memiliki mekanisme yang sama. Para investor dan manajer investasi “patungan” untuk melakukan investasi ke dalam berbagai produk investasi yang memerlukan modal yang besar, sedangkan keputusan untuk melakukan investasinya dipegang sepenuhnya oleh manajer investasi yang lebih ahli dan berpengalaman. Akan tetapi, reksadana syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi, yang didalamnya mengandung *gharar* seperti penawaran palsu dan tindakan spekulasi lainnya.

Selain itu, reksadana syariah di dalam investasinya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Tidak hanya melakukan maksimalisasi kesejahteraan yang tinggi terhadap pemilik modal, tetapi memperhatikan pula bahwa portofolio yang dimiliki tetap berada pada aspek investasi pada

perusahaan yang memiliki produk halal dan baik yang tidak melanggar aturan syariah.

c. Hubungan investor dengan perusahaan

Aqad antara investor dengan lembaga hendaknya dilakukan dengan sistem *mudharabah*. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pihak pengelola.

Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pihak pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Dalam hal transaksi jual beli, saham-saham dalam reksadana syariah dapat diperjual belikan. Saham-saham dalam reksadana syariah merupakan yang harta (*maal*) yang dibolehkan untuk diperjual belikan dalam syariah. Tidak adanya unsur penipuan (*gharar*) dalam transaksi saham karena nilai saham jelas. Harga saham terbentuk dengan adanya hukum *supply and demand*. Semua saham yang dikeluarkan reksadana tercatat dalam administrasi

yang rapi dan penyebutan harga harus dilakukan dengan jelas.

d. Pengukuran Kinerja Reksa Dana

pengukuran dilakukan setiap hari sesuai dengan periode atau hari perdagangan bursa (hari bursa). NAB merupakan total investasi di dalam produk Reksa Dana tersebut. Dari penghitungan di atas, NAB adalah jumlah bersih (net) yang diperoleh setelah pemotongan pajak. Sebaiknya para investor untuk dapat berpikir bijak mengenai pilihan instrumen pilihannya untuk tidak hanya memperhatikan aspek emosional semata tetapi dengan pertimbangan spiritual dan beberapa analisis kinerja yang tepat (Waridah & Mediawati, 2016).

Untuk mengetahui apakah sasaran investor masih tercapai, maka kinerja Portofolio perlu dihitung dan diukur secara berkala. Kinerja Reksadana diukur bertujuan untuk melihat perkembangan sebuah kinerja Reksadana tersebut, untuk membantu para investor membandingkan suatu reksadana dengan Reksa dana lainnya yang akan menjadi tujuan investasinya. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksadana syariah dan konvensional menggunakan metode composite (risk adjusted) measures dari kinerja portofolio, yang mempertimbangkan aspek return dan risiko dalam proses pengevaluasian. Risk premium adalah excess

return sebuah portofolio dari return pasar. Standar deviasinya merupakan total dari risiko portofolio tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dalam referensi penelitian dan dari penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojk	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ananda Oktadino Anggriawan Firman, 2019, Analisis Komparatif Kinerja Reksa Dana Konvensional Dan Syariah Pada Periode Krisis Dan Non Krisis	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+komparatif+reksadana+syariah+dan+konvensional&btnG=	Bagaimana mengetahui perbedaan kinerja reksa dana konvensional dan syariah pada periode krisis dan non krisis?	Metode Yang Digunakan Adalah Metode Sharpe. Sampel Pada Penelitian Menggunakan Metode Purposive Sampling.	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Kinerja Reksa Dana Syariah Lebih Baik Dibandingkan Reksa Dana Konvensional Pada Periode Non Krisis. Pada Periode Krisis, Kinerja Reksa Dana Syariah Tidak Lebih Baik Dari Reksa Dana Konvensional. Hal Ini Disebabkan Karena Sampel Reksa Dana Yang Terdapat Pada Periode Krisis Hanya Sedikit. Hasil Tersebut Juga Didukung Oleh Penelitian Djaddang & Susilawati (2016)	Variable Independen Reksa dana (X1)	Objek Penelitian, Waktu Penelitian.

Lanjut Tabel 2.2

2.	Riri Indriani,2021, Analisis Kinerja Reksadana Konvensional Dan Reksadana Syariah Untuk Keputusan Investasi Investor	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+komparatif+reksadana+syariah+dan+konven	Bagaimana mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kinerja perbandingan antara reksadana konvensional dan reksadana syariah?	Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode Sharpe, metode Treynor, metode Jensen dan Metode Pertumbuhan	Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan dalam analisis reksadana konvensional dan kinerja reksadana syariah menggunakan metode Sharpe dan AUM (Asset Under Management) dan memiliki perbedaan dalam analisis reksadana konvensional dan reksadana syariah.	Sama dalam menggunakan data metode Sharpe.	Waktu penelitian
3.	Faizal Ridwan Zamzany,2018, Studi Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah Di Indonesia.	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+komparatif+reksadana+syariah+dan+konvensional&btnG=	Bagaimana membandingkan kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan metode sharpe index, treynor index, dan jensen index?	Penelitian komparatif. Data yang digunakan adalah data yang bersifat sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Hasil penelitian menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen menunjukkan kinerja reksadana saham konvensional dan syariah memiliki kinerja di atas kinerja investasi bebas risiko.	Data yang bersifat sekunder.	Data yang di peroleh dari OJK

Lanjut Tabel 2.2

4.	Nurul Huda, 2017, Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Konvensional 1 Periode 2012-2015.	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+komperatif+reksadan+syariah+dan+konvensional&btnG=	Bagaimana menganalisis kinerja reksadana saham syariah dan konvensional?	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pendekatan indeks dan uji statistik dengan hipotesis perbedaan rata-rata untuk masing-masing perbandingan.	Hasil penelitian kinerja reksadana saham syariah secara rata-rata lebih baik dibandingkan dengan konvensional, hanya saja berdasarkan pengujian dua sampel perbandingan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kinerja reksadana saham konvensional dan syariah.	Variable Independen Reksa dana (X1) Saham Syariah (X2)	Waktu penelitian 2021
5.	Ervani Nur Sekarini, 2019, Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Kinerja Reksa Dana Konvensional	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+komperatif+reksadan+syariah+dan+konvensional&btnG=	Bagaimana mengetahui perbedaan antara kinerja reksa dana syariah dengan kinerja reksa dana konvensional jenis saham, campuran dan pendapatan tetap dengan metode pengukuran sharpe ratio, treynor ratio dan jensen ratio?	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana sumber data yang digunakan adalah data sekunder.	Kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dari jenis reksa dana saham, reksa dana campuran, maupun reksa dana pendapatan tetap.	Menggunakan penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder.	Waktu penelitian 2021.

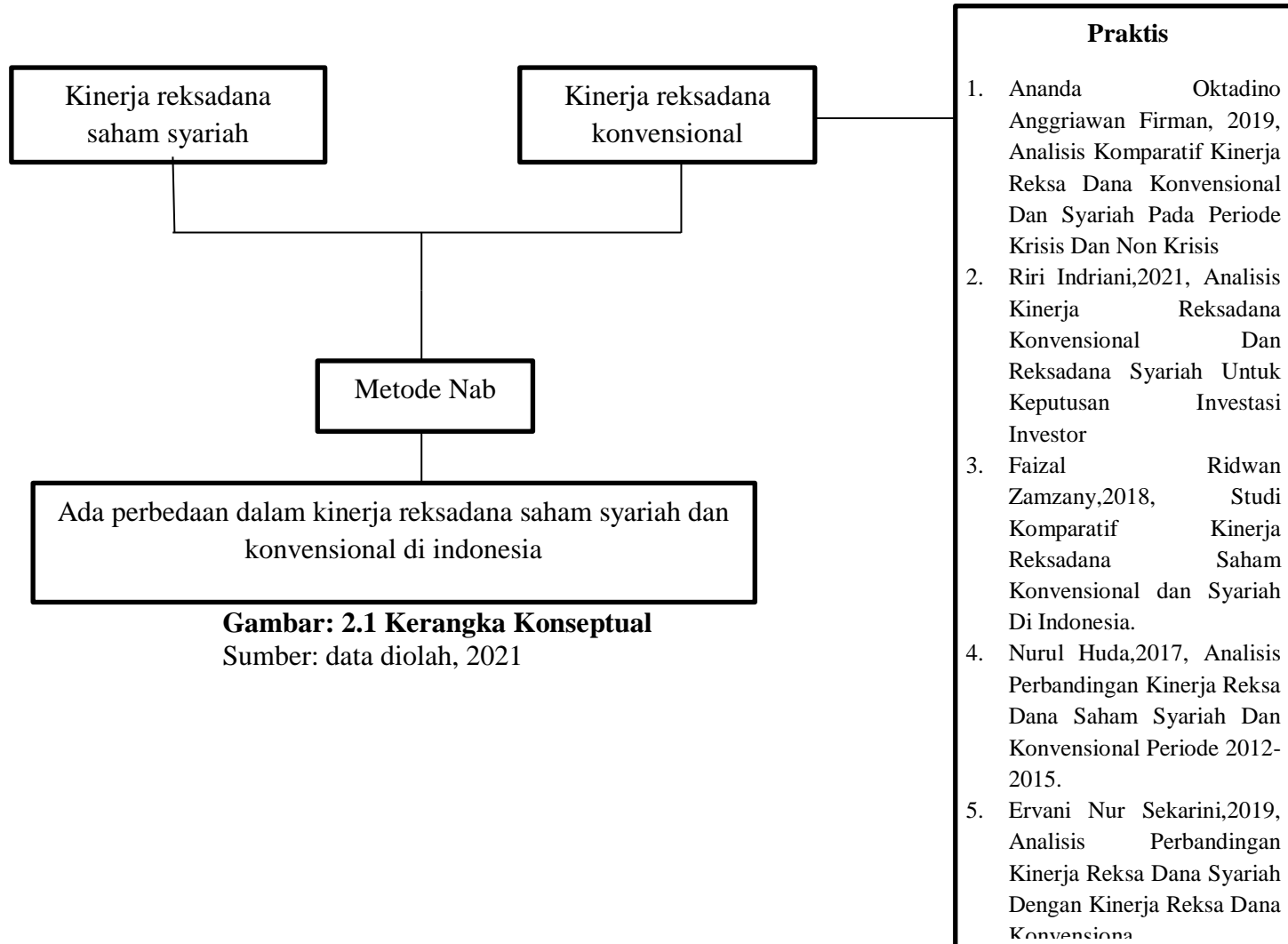
Lanjut Tabel 2.2

6	Nisa, fila fitrotun, 2021, analisis komperatif reksadana saham syariah dan konvensional di Indonesia priode 2015-2020		Apakah terdapat perbedaan kinerja reksa dana syariah dengan reksadana konvensional ?Apakah terdapat perbedaan reksadana saham dengan reksadana indeks			1. Sama dalam menggunakan data metode Sharpe 2. Data yang bersifat sekunder. 3. Variable Independen Reksa dana (X ₁) Saham Syariah (X ₂) 4. Menggunakan penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder.	Objek Penelitian, Waktu Penelitian. Waktu penelitian Data yang di peroleh dari OJK Waktu penelitian 2021 Waktu penelitian 2021.
---	---	--	---	--	--	---	---

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

2.3 Kerangka konseptual

Pada penelitian ini Reksa Dana yang diamati adalah Reksa Dana saham syariah dan Reksa Dana saham konvensional. Kemudian yang menjadi kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.1 berikut:



Gambar: 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: data diolah, 2021

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas perumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: kemungkinan Terdapat perbedaan kinerja Reksa Dana saham konvensional dengan kinerja Reksa Dana saham syariah.

H2: kemungkinan terdapat perbedaan kinerja reksadana saham Syariah dengan reksadana konvensional dalam perhitungan NAB.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan data reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Berdasarkan jenis data yang digunakan maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai penjelasannya. Dimana data yang diperoleh ini secara *time series* yaitu data yang diperoleh dari periode ke periode.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai bulan Januari sampai bulan Agustus Tahun 2021. Perbankan di Indonesia yang memiliki dua sistem syariah dan konvensional, dan menggunakan laporan keuangan pada periode 2018 sampai 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau

subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini adalah seluruh Reksa Dana syariah dan Reksa Dana konvensional yang resmi terdaftar di Bapepam dan aktif selama periode penelitian yaitu 2010-2012. Populasi Reksa Dana yang masih aktif sampai tahun 2012 sebanyak 809 Reksa Dana yang terdaftar di Bapepam-LK. Dari 809 Reksa Dana yang terdaftar di Bapepam-LK maka peneliti mengambil 104 Reksa Dana saham yang terdaftar di Bapepam meliputi 12 Reksa Dana kategori saham syariah, dan untuk Reksa Dana kategori saham konvensional sebanyak 92 Reksa Dana

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 116). Dari populasi tersebut tidak semua populasi dijadikan sampel pada penelitian ini. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Adapun kriteria penentuan sampel yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Reksa Dana saham adalah Reksa Dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham).
- b. Reksa Dana saham baik konvensional dan syariah yang dipilih adalah yang sudah dan tetap aktif selama periode penelitian (2018-2020).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri di dapat dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2010:96). Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk nominal, ratio atau interval, dan ordinal (Sugiyono, 2016:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data rasio.

3.4.2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ada dua, primer dan sekunder:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan.
2. Data skunder adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Subagiyo, 2017:72).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari penelitian pihak lain, yaitu data daftar reksa dana aktif selama periode penelitian (2015-2020) dan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat atau mengcopy data yang tercantum dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan situs resmi Bank Indonesia. Serta untuk metode studi pustaka berupa buku-buku literatur, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta pencarian data pada internet untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif mengenai masalah dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini bermaksud membandingkan data dari dua populasi yaitu Reksa Dana konvensional dan Reksa Dana syariah dengan IHSG sebagai kinerja pasarnya (*benchmark*), oleh karena itu metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dari data yang tersedia dan menilai perbandingan kinerja reksadana dengan penghitungan NAB.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Seperti telah disebutkan sebelumnya, sejarah kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksadana syariah pertama pada tahun 1997 (tepatnya pada tanggal 3 Juli 1997) dengan diterbitkannya reksadana syariah pertama oleh PT Danareksa Investment Management. Reksadana syariah pertama tersebut memberikan banyak alternatif dalam berinvestasi dan produk perbankan bagi masyarakat Indonesia. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000.

Tujuannya tentu untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Untuk mendorong penguatan iklim investasi bagi pengusaha muslim, pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah. Sebagai informasi, Reksadana Syariah adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang bernama Manajer Investasi, untuk kemudian

diinvestasikan ke dalam surat berharga seperti : saham, obligasi, dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah Islam antara lain dengan portofolio penempatan dana di instrumen keuangan syariah seperti saham syariah dan sukuk. Perkembangan reksadana di Indonesia yang begitu pesat berawal dari kemunculan PT. Danareksa pada tahun 1976 yang digagas oleh pemerintah, saat itu ia menerbitkan reksa dana yang disebut dengan sertifikat Danareksa. Pada tahun 1995, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pasar modal yang juga mencakup peraturan terkait dengan reksa dana melalui UU No. 8 tahun 1995. Hal ini menjadikan momentum tersendiri dengan kemunculan reksadana di Indonesia, yang kemudian diikuti dengan penerbitan reksa dana tertutup oleh PT. BDNI Reksa Dana yang menawarkan kurang lebih 600 juta saham. Jumlah dana yang terkumpul saat itu sebesar Rp 300 miliar (Kompasiana, 2012).

Reksa dana sendiri diprakarsai oleh pemerintah dengan maksud untuk memudahkan para investor yang ingin melakukan transaksi di pasar modal namun tidak memiliki keahlian serta banyak waktu untuk menjalankannya. Reksa dana menurut PSAK 49 terdapat dua karakteristik yaitu, Dana yang dihimpun pada suatu reksa dana dapat ditarik setiap saat oleh pemodal melalui unit penyertaan kepada reksa dana tersebut, dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana merupakan nilai dari seluruh unit penyertaan yang dijual oleh reksa dana. Secara umum jenis reksa dana yang berkembang di Indonesia pertama kali adalah reksa dana konvensional dan reksa dana terstruktur yang mana terdiri dari 3 produk yaitu Reksa Dana Indeks, Terproteksi, dan Reksa

Dana Dengan Penjaminan. Reksa dana konvensional terdiri dari jenis saham, campuran, pendapatan tetap, dan pasar uang (Rudiyanto, 2012). Pada reksa dana jenis konvensional tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan return sebanyak banyaknya. Investor juga dapat memilih pilihan instrumen investasi pada reksa dana konvensional dengan beragam return yang akan didapatkan serta risikonya.

4.2 Lokasi Penelitian

PT Danareksa merupakan pelopor dimulainya industri pengelolaan investasi di Indonesia dengan menerbitkan Sertifikat Danareksa (Reksa Dana) pada tahun 1978 sebagai wadah dalam mengumpulkan dana dari masyarakat umum dan mendorong perdagangan surat-surat berharga di pasar modal. Sumber dana masyarakat dari penerbitan Reksa Dana diharapkan dapat memudahkan emiten untuk membiayai kegiatan investasinya tanpa mengandalkan dana dari perbankan. Di lain sisi, investor pun mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan perusahaan tersebut karena investasi pada Reksa Dana relatif murah dan likuid serta dikelola secara transparan oleh Manajer Investasi (MI) yang profesional dalam suatu portofolio investasi yang terdiversifikasi.

Reksa Dana tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada emiten maupun investor tetapi juga secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi industri pasar modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berorientasi pada penggunaan sumber dana dalam negeri. Hal ini diharapkan akan dapat memperbaiki struktur pembiayaan nasional yang

selama ini sangat tergantung pada pinjaman luar negeri. Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Reksa Dana adalah instrumen Pasar Modal yang diterbitkan oleh Manajer Investasi (MI) sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi (MI). Dari definisi ini, terdapat tiga unsur penting dalam pengelolaan Reksadana, yaitu:

- a. adanya kumpulan dana masyarakat, baik individu maupun institusi,
- b. investasi bersama dalam bentuk suatu portofolio efek yang telah terdiversifikasi,
- c. MI dipercaya sebagai pengelola dana milik masyarakat investor.

Walaupun sudah terdiversifikasi, Reksa Dana tetap memiliki risiko seperti risiko perubahan ekonomi dan politik, berkurangnya nilai Unit Penyertaan, kemungkinan Reksa Dana tidak dapat dilikuidasi ataupun risiko wanprestasi. Karena menyangkut mobilisasi dana masyarakat, kepentingan investor Reksa Dana harus terlindungi dengan baik dengan memberikan jaminan dan kepastian terhadap pemenuhan hak-hak investor seperti mendapatkan bukti kepemilikan Unit Penyertaan, kemudahan untuk menjual kembali sebagian atau seluruh Unit Penyertaan dan memperoleh hak pembagian harta dalam hal Reksa Dana dilikuidasi berdasarkan undang-undang, hukum dan peraturan yang berlaku.

4.3 Analisis Data

Analisis komperatif kinerja NAB dan reksa dana Syariah dan konvensional Rasio perbandingan kinerja reksa dana Syariah dan konvensional, dalam penelitian diambil dari laporan reksa dana Tahun 2018-2020 sebagai berikut.

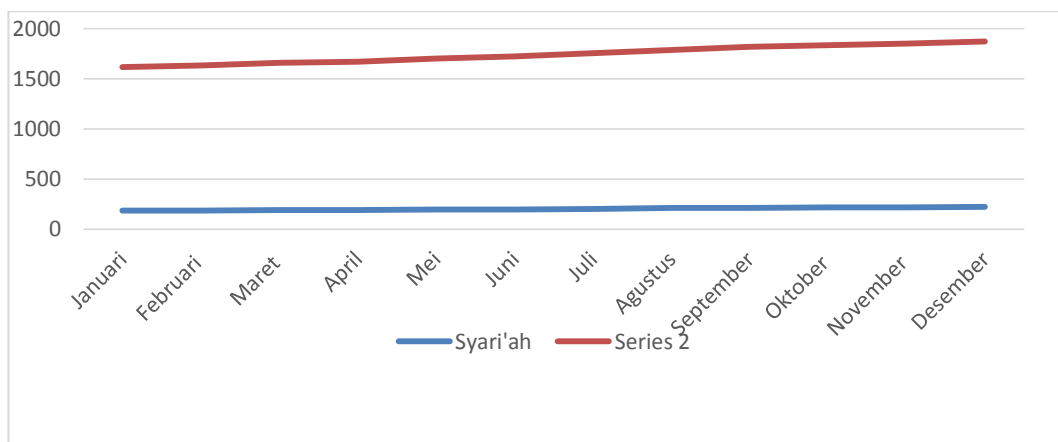
Tabel. 4.1 Data Bulanan Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Konvensional Bulan Januari-Desember Tahun 2018 (Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

PERBANDINGAN JUMLAH REKSADANA					
Ttn	Bulan	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2018	Januari	183	1.617	1.800	10,17%
	Februari	185	1.634	1.819	10,17%
	Maret	190	1.659	1.849	10,28%
	April	193	1.673	1.866	10,34%
	Mei	196	1.704	1.900	10,32%
	Juni	198	1.723	1.921	10,31%
	Juli	202	1.755	1.957	10,32%
	Agustus	210	1.789	1.999	10,51%
	September	213	1.822	2.035	10,47%
	Oktober	217	1.836	2.053	10,57%
	November	220	1.853	2.073	10,61%
	Desember	224	1.875	2.099	10,67%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa Pada tahun 2018 setiap bulannya reksadana Syariah mengalami sedikit kenaikan, begitu juga dengan reksadana konvensional dan total dari kedua reksadana mengalami sedikit kenaikan, dikarenakan seiring dengan tren perlambatan ekonomi dunia dan tren kenaikan suku bunga di Amerika Serikat, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan barometer kinerja pasar saham di Indonesia telah ditutup melemah 2.54% sepanjang 2018, kinerja ini memang

kurang menggembirakan namun menjadi salah satu yang terbaik di asia. Walau kinerja negatif namun secara dana kelolaan industri tahun 2018 terus mencatatkan kenaikan. Tahun 2018 diawali dengan iklim investasi yang menarik karena dimulai dengan inflasi tahunan yang rendah di 3.25%, seiring dengan tren perlambatan ekonomi dunia dan tren kenaikan suku bunga di Amerika Serikat inflasi perlahan justru menurun ke 2.88% y-o-y di akhir September 2018, sebelum akhirnya sedikit naiki dan ditutup pada angka 3.13% pada Desember 2018. Gejolak inflasi yang cenderung stagnan diiringi dengan kenaikan suku bunga ditengah upaya pemerintah untuk menjaga nilai tukar disaat suku bunga the fed mengalami kenaikan yang mendorong aliran dana asing yang keluar dari SUN dan pasar saham.



Gambar 4.1 Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 4.1 Menunjukkan bahwa perbandingan kinerja reksadana Syariah dan konvensional selama dua belas bulan tidak jauh berbeda, yaitu pada reksadana syari'ah mengalami sedikit peningkatan begitu juga dengan reksadana konvensional setiap bulanya juga mengalami peningkatan. Hasil kinerja reksadana 2018 diatas masih senada dengan tahun-tahun sebelumnya

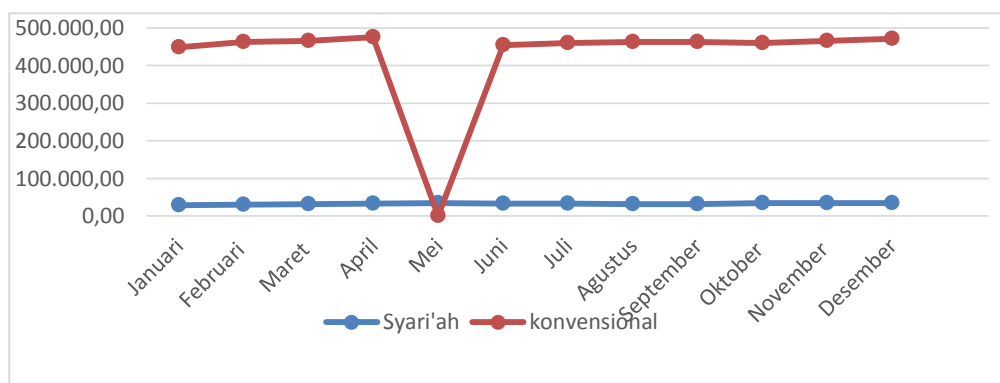
dimana reksadana campuran, saham, dan pendapatan tetap memberikan kinerja yang setara secara rata-rata sementara reksadana saham justru memberikan kinerja dibawah dari IHSG. Berdasarkan data yang ada, tercatat 85 reksadana saham dari total 238 produk beredar (36%) yang telah terbit sejak awal tahun dapat membukukan return lebih tinggi dari IHSG. Mengacu pada kalkulasi data secara historis (periode 2003 – 2017), di mana secara rata-rata hanya 50% dari total produk reksadana saham yang dapat mengalahkan IHSG, data terbaru ini menegaskan kembali bahwa dari sisi return semakin sulit bagi manajer investasi untuk mengelola reksadana yang mampu melampaui IHSG dalam kondisi pasar yang bullish maupun bearish. Walau kinerja negatif namun secara dana kelolaan industri tahun 2018 terus mencatatkan kenaikan.

Tabel. 4.2 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional Dengan Hitungan NAB Tahun 2018 (Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

PERBANDINGAN NAB (Rp. MILIAR)					
Thn	BULAN	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2018	Januari	27.876,73	448.977,16	476.853,89	5,85%
	Februari	30.283,52	462.685,24	492.968,76	6,14%
	Maret	31.108,82	465.395,08	496.503,90	6,27%
	April	32.380,08	475.115,88	507.495,96	6,38%
	Mei	33.313,53	471.084,06	504.397,59	6,60%
	Juni	32.167,28	454.394,70	486.561,99	6,61%
	Juli	32.665,06	460.749,87	493.414,92	6,62%
	Agustus	31.129,20	462.526,94	493.656,15	6,31%
	September	31.797,51	463.292,76	495.090,27	6,42%
	Oktober	33.330,86	460.629,60	493.960,47	6,75%
	November	33.975,60	465.547,73	499.523,32	6,80%
	Desember	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah yang tertinggal pada tahun 2018 di reksadana Syariah dalam perhitungan NAB di bulan Januari sebesar 27.876,73 miliar. Dan bulan-bulan berikutnya bersifat naik turun , tiap bulannya. Sedangkan reksadana konvensional terus mengalami kenaikan dari bulan Januari hingga bulan maret, pada bulan berikutnya ada sedikit penurunan. Dari total keduanya bersifat fluktuatif atau naik turun. data statistik pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga 26 Oktober 2018, nilai aktiva bersih (NAB) industri reksa dana di luar reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) sudah menembus Rp 495 triliun atau naik 8% *year to date* (ytd) dibandingkan dengan akhir tahun 2017. Beberapa jenis reksa dana yang lain justru mengalami penurunan nilai NAB di awal tahun ini. Kemudian diikuti oleh reksa dana saham syariah dan reksa dana syariah fixed income yang masing-masing turun Rp 250 miliar dan Rp 120 miliar. reksa dana terproteksi dengan total NAB senilai Rp 111,49 triliun turun dari Rp 112,07 triliun. Produk reksa dana fixed income tercatat Rp 111,11 triliun naik dari Rp 107,55. Sementara itu, produk Exchange Traded



Gambar 4.2 Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional Dalam Perhitungan NAB

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 4.2.2 Nilai investasi Reksa Dana, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dihitung setiap hari sesuai dengan periode/hari perdagangan bursa (hari bursa). Total nilai investasi di dalam produk Reksa Dana itulah yang disebut dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Dan pada grafik diatas menunjukkan bahwa NAB konvensional pada bulan Mei bersifat menurun. Untuk jumlah perbandingan reksadana syariah dan konvensional dalam hitungan NAB, Total nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana mengalami peningkatan Rp 20,77 triliun menjadi Rp 478,27 triliun dari total NAB reksa dana 2017 yang tercatat sebesar Rp 457,27 triliun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga 26 Januari lalu, kenaikan NAB reksa dana saham tercatat masih paling tinggi.

Tabel. 4.3 Data Bulanan Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Konvensional Bulan Januari-Desember Tahun 2019 (Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

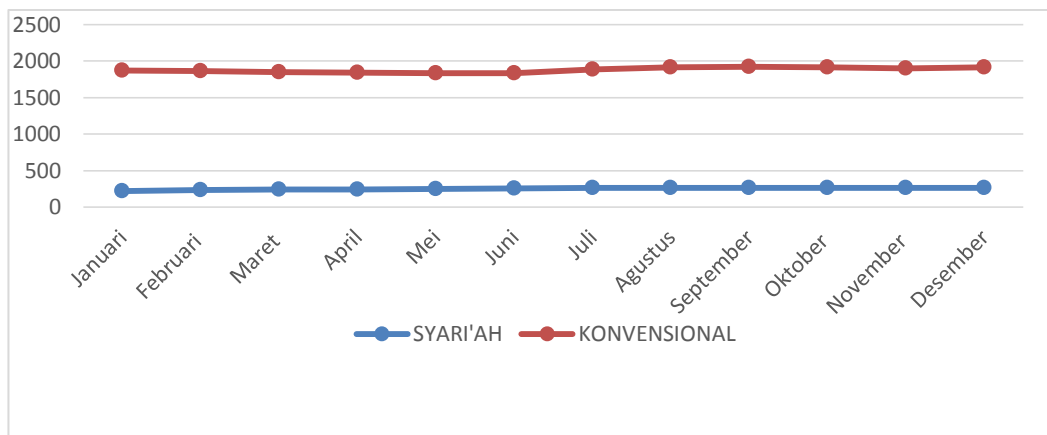
Tahun	Bulan	Reksa Dana SYariah	Konvensional	Reksa Dana Total	%
2019	Januari	223	1.871	2.094	10,65%
	Februari	233	1.862	2.095	11,12%
	Maret	242	1.847	2.089	11,58%
	April	243	1.839	2.082	11,67%
	Mei	251	1.838	2.089	12,02%
	Juni	256	1.837	2.093	12,23%
	Juli	262	1.885	2.147	12,20%
	Agustus	265	1.919	2.184	12,13%
	September	264	1.924	2.188	12,07%
	Oktober	264	1.919	2.183	12,09%
	November	263	1.9	2.163	12,16%
	Desember	265	1.916	2.181	12,15%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa di tahun 2019 reksadana syariah pada tiap bulanya mengalami kenaikan dan untuk reksadana konvensional ada sedikit penurunan di bulan maret sampai dengan bulan juni dan kembali naik pada bulan seterusnya, namun penurunan dalam jumlah yang kecil tidak terlalu berpengaruh terhadap saham reksadana konvensional itu sendiri. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2019, perekonomian Indonesia hanya mampu tumbuh sebesar 5,04 persen secara tahunan. Adapun di urutan kedua indeks reksadana syaria'ah (4,74 persen), dan di urutan ketiga indeks reksadana konvensional (2,22 persen). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menjadi acuan pasar modal Indonesia, hanya bisa naik tipis sepanjang tahun lalu. Kondisi ini menekan kinerja investasi berbasis saham termasuk reksadana saham, tetapi jenis reksadana lainnya justru masih bisa bertahan positif.

Di tahun 2019 awal dari adanya serangan wabah covid19 ini merupakan capaian yang cukup besar bagi reksadana di indonesia. Dan juga angka pertumbuhan jumlah produk pada 2019 merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Pertumbuhan yang juga tinggi direalisasikan oleh investor surat berharga negara (SBN). Pada 2019, jumlah investor SBN mencapai 316.130 orang atau tumbuh 61,89% dibandingkan dengan capaian tahun 2018. Jika dihitung sejak akhir 2018 hingga akhir November 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih mencatatkan koreksi sebesar 2,95 persen *year to date* (YtD). Namun, kinerja IHSG terdongkrak dengan signifikan di bulan Desember yang diakibatkan adanya momentum *window*

dressing. Di sepanjang bulan Desember, IHSG meroket hingga 4,79 persen. Seiring dengan terdongraknya IHSG di bulan Desember, imbal hasil IHSG untuk keseluruhan tahun 2019 akhirnya berbalik menjadi positif, tepatnya sebesar 1,7 persen hingga 30 Desember 2019.



Gambar 4.3 Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 4.3 menjelaskan bahwa reksadana konvensional selama dua belas bulan terakhir naik, pada bulan April sampai dengan bulan juni, dan dengan reksadana Syariah mengalami kenaikan. Pertumbuhan jumlah investor reksadana semakin tinggi. Hingga 27 Desember 2019, jumlahnya mencapai 995.510 investor. Menariknya, dari sisi demografis, investor berusia di bawah 40 tahun dan di bawah 30 tahun mendominasi investor pasar modal dengan porsi sekira 70%. Tahun depan, pihaknya terus melakukan edukasi sehingga jumlah investor bertambah. Angka pertumbuhan jumlah produk pada 2019 merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Data KSEI menunjukkan, jumlah reksadana bertambah 232 produk pada 2018, sementara pada 2017 sebanyak 294 produk. Sebagai catatan, data ini juga mencakup reksadana yang tidak dijual kepada publik, seperti *discretionary*

fund atau kontrak pengelolaan dana (KPD). Reksadana jenis KPD ini yang mencatat penambahan jumlah terbesar, yaitu 296 produk pada tahun 2019.

Tabel 4.4 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional Dengan Hitungan NAB Tahun 2019

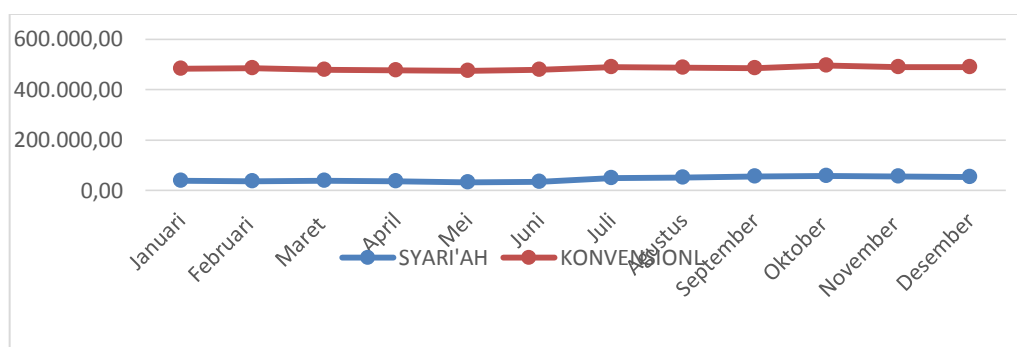
PERBANDINGAN NAB (Rp. MILIAR)					
Thn	BULAN	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2019	Januari	37.300,97	482.608,59	519.909,57	7,17%
	Februari	36.761,47	484.153,50	520.914,97	7,06%
	Maret	37.114,19	478.502,93	515.617,12	7,20%
	April	35.378,79	476.220,91	511.599,70	6,92%
	Mei	32.448,69	473.638,36	506.087,05	6,41%
	Juni	33.056,75	479.528,56	512.585,31	6,45%
	Juli	48.471,93	488.408,93	536.880,86	9,03%
	Agustus	50.290,50	487.776,19	538.066,69	9,35%
	September	55.543,29	485.368,79	540.912,08	10,27%
	Oktober	57.342,51	495.870,50	553.213,01	10,37%
	November	55.300,47	489.115,32	544.415,79	10,16%
	Desember	53.735,58	488.460,78	542.196,36	9,91%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 4.4 Secara sederhana, NAB dihitung dengan menjumlahkan total aktiva bersih keseluruhan dana atau AUM dalam reksadana. Kemudian, untuk mendapatkan NAB/UP kita membagi nilai ini dengan jumlah total unit yang beredar. Terlihat dalam tabel menjelaskan bahwa perbandingan reksadana Syariah dengan hitungan NAB dalam tiap bulanya mengalami kenaikan dan reksadana konvensional dalam hitungan NAB bersifat fluktuatif atau naik turun. Pertumbuhan NAB industri reksa dana itu juga diikuti bertambahnya jumlah produk reksa dana konvensional. Per 13 September 2019, tercatat jumlah reksa dana konvensional sebanyak 1.924

produk, bertambah 51 produk dibanding Desember 2018 sebanyak 1.873. Untuk reksa dana syariah tercatat ada 265 produk per September tahun ini, bertambah 40 dibanding akhir 2018 sebesar 225. Nilai aktiva bersih (NAB) atau *asset under management* (AUM) reksa dana ternyata naik 3,8% sepanjang tahun lalu, sejak Akhir Desember 2019 hingga Desember 2020.

Data Infovesta Utama mencatat, NAB reksa dana, di luar reksa dana penyertaan terbatas (RDPT), mencapai Rp 552,28 triliun, naik 3,8% dari Desember 2019 sebesar Rp 532,13 triliun. Bahkan jika dihitung sejak masa pandemi, Maret 2020 hingga akhir Desember, NAB reksa dana melonjak signifikan hingga 20%, dari Rp 461,29 triliun menjadi Rp 552,28 triliun. Sementara itu, reksa dana denominasi dolar AS (di luar RDPT) juga melesat sepanjang tahun lalu. NAB reksa dana dolar melesat 32,81% menjadi Rp 2,96 triliun, dari Januari 2020 sebesar Rp 2,22 triliun. Reksa dana ini terdiri dari NAB reksa dana saham Rp 965,61 miliar, reksa dana pasar uang Rp 138,82 miliar, reksa dan campuran Rp 36,43 miliar, reksa dana pendapatan tetap Rp 1,02 trilun, reksa dana terproteksi Rp 560,47 miliar, dan DIRE+KIK EBA Rp 239,45 miliar.



Gambar 4.4 Perbandingan Reksadana Syari'ah Dan Konvensional Dalam Hitungan NAB

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa perbandingan reksadana Syariah dalam hitungan NAB di bulan januari sampai dengan bulan mei netral dan bulan juni mengalami penurunan dan naik lagi pada bulan juli dan seterusnya, Banyak investor yang beralih ke produk lain dinilai menjadi penyebab menurunnya daya Kelolaan reksadana Syariah, ada pergeseran pola investasi nasabah pada bulan lalu.

Namun demikian, hal tersebut bukan berarti minat investor terhadap reksa dana syariah menurun. Perpindahan tersebut, dilakukan untuk memudahkan pengawasan. Sedangkan reksadana konvensional dalam hitungan NAB mengalami fluktuatif atau naik turun. Data Infovesta Utama mencatat, NAB reksa dana, di luar reksa dana penyertaan terbatas (RDPT), mencapai Rp 552,28 triliun, naik 3,8% dari Desember 2019 sebesar Rp 532,13 triliun. Bahkan jika dihitung sejak masa pandemi, Maret 2020 hingga akhir Desember, NAB reksa dana melonjak signifikan hingga 20%, dari Rp 461,29 triliun menjadi Rp 552,28 triliun. NAB reksa dana dolar melesat 32,81% menjadi Rp 2,96 triliun, dari Januari 2020 sebesar Rp 2,22 triliun. Reksa dana ini terdiri dari NAB reksa dana saham Rp 965,61 miliar, reksa dana pasar uang Rp 138,82 miliar, reksa dan campuran Rp 36,43 miliar, reksa dana pendapatan tetap Rp 1,02 triliun, reksa dana terproteksi Rp 560,47 miliar, dan DIRE+KIK EBA Rp 239,45 miliar.

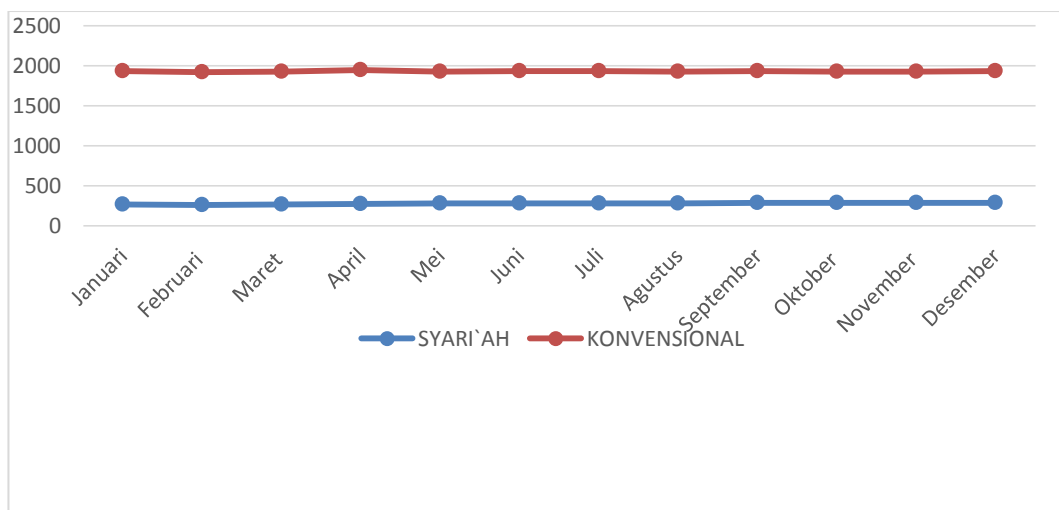
Tabel. 4.5 Data Bulanan Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Konvensional 2020

Tahun	Bulan	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional	Reksa Dana Total	%
2020	Januari	269	1.936	2.205	12,20%
	Februari	263	1.920	2.183	12,05%
	Maret	269	1.927	2.196	12,25%
	April	276	1.944	2.220	12,43%
	Mei	277	1.927	2.204	12,57%
	Juni	282	1.935	2.217	12,72%
	Juli	282	1.931	2.213	12,74%
	Agustus	283	1.927	2.210	12,81%
	September	284	1.930	2.214	12,83%
	Oktober	284	1.928	2.212	12,84%
	November	288	1.928	2.216	13,00%
	Desember	289	1.930	2.219	13,02%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai Desember reksadana Syariah mengalami kenaikan, sedangkan reksadana konvensional pada bulan Januari sampai Desember mengalami fluktuatif atau naik turun. Seiring penurunan dana kelolaan industri reksadana pada bulan lalu, pandemi COVID-19 juga memukul pasar keuangan global termasuk Indonesia, juga berdampak negatif terhadap kinerja reksadana Tanah Air. Berdasarkan data Infovesta Utama, Hingga akhir Desember 2020 lalu, total dana kelolaan dari reksa dana saham global syariah tercatat sebesar US\$896,85 juta. Angka tersebut naik 74,38 persen dibandingkan posisi awal tahun 2020 sebanyak US\$514,29 juta dolar. Kinerja pasar modal sepanjang 2020 bergejolak akibat sentimen pandemi Covid-19. Tercatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai tolok ukur utama kinerja pasar saham nasional masih minus 5,09 persen di level 5.979 pada 30 Desember atau merupakan level penutupan tahun ini.

Meski masih negatif, namun minus IHSG makin mengecil dibandingkan level terendah pada 24 Maret lalu yang anjlok hingga 37,49 persen. Dengan begitu, IHSG menuju tren pemulihan menyusul berbagai kebijakan stimulus oleh otoritas dan dukungan investor ritel dalam negeri dalam menopang ketahanan pasar modal akibat pandemi. Seiring kinerja IHSG, kinerja Jakarta Islamic Index (JII), indeks acuan untuk kinerja saham-saham syariah juga ditutup masih negatif 9,69 persen pada 30 Desember 2020. Minus itupun makin mengecil dibandingkan 24 Maret lalu yang ambrol hingga 43,58 persen.



Gambar 4.5 Perbandingan Reksa Dana Syariah dan Konvensional

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 4.5 Dari grafik diatas perbandingan reksadana Syariah dan konvensional menunjukkan mengalami fluktuatif atau naik turun dikarenakan kinerja investasi Reksa Dana Saham pada tahun 2020 diprediksi akan mengalami tekanan. Sebaliknya, kinerja investasi Reksa Dana Pasar Uang dan Pendapatan Tetap diprediksi akan membaik pada tahun ini. menunjukkan bahwa perbandingan reksadana Syariah dari bulan Januari

sampai bulan Desember mengalami fluktuasi atau naik turun, dan demikian dengan reksadana konvensional juga mengalami fluktuasi atau naik turun. Seiring penurunan dana kelolaan industri reksadana pada bulan lalu, pandemi COVID-19 juga memukul pasar keuangan global termasuk Indonesia, juga berdampak negatif terhadap kinerja reksadana Tanah Air. Tercatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai tolok ukur utama kinerja pasar saham nasional masih minus 5,09 persen di level 5.979 pada 30 Desember atau merupakan level penutupan tahun ini.

Meski masih negatif, namun minus IHSG makin mengecil dibandingkan level terendah pada 24 Maret lalu yang anjlok hingga 37,49 persen. Dengan begitu, IHSG menuju tren pemulihan menyusul berbagai kebijakan stimulus oleh otoritas dan dukungan investor ritel dalam negeri dalam menopang ketahanan pasar modal akibat pandemi. Seiring kinerja IHSG, kinerja Jakarta Islamic Index (JII), indeks acuan untuk kinerja saham-saham syariah juga ditutup masih negatif 9,69 persen pada 30 Desember 2020. Minus itupun makin mengecil dibandingkan 24 Maret lalu yang ambrol hingga 43,58 persen. Pada penutupan tahun 2020, tiga indeks yang masih mencatatkan kinerja negatif yakni indeks reksadana campuran minus 1,15 persen, indeks reksadana saham negatif 8,21 persen, indeks reksadana saham syariah -8,61 persen, serta indeks reksadana pasar uang -0,38 persen.

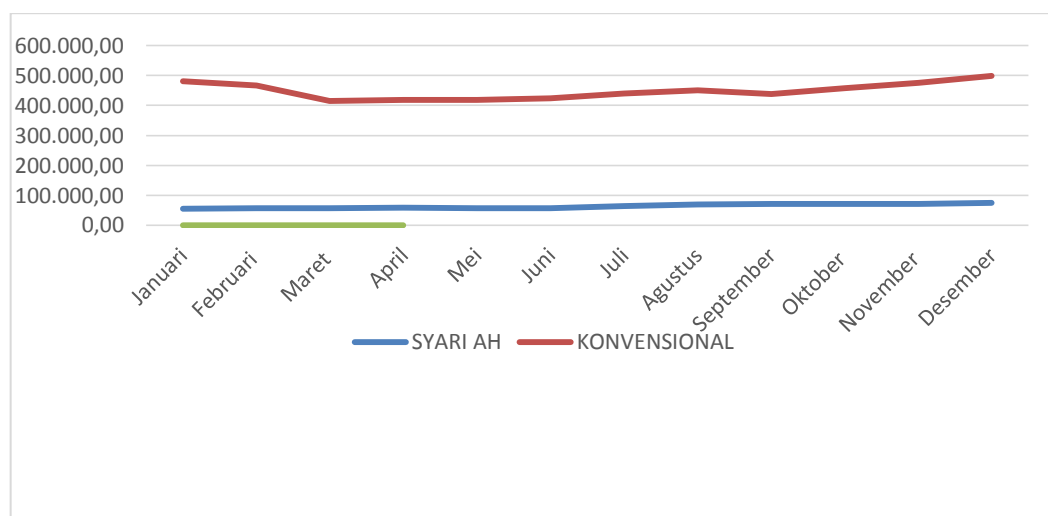
Tabel. 4.6 Data Bulanan Perbandingan Reksadana Syariah Dan Konvensional Dengan Hitungan NAB Tahun 2020

PERBANDINGAN NAB (Rp. MILIAR)					
Thn	BULAN	PERBANDINGAN NAB (Rp. MILIAR)			
		REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2018	Januari				
	Februari	55.772,87	481.506,44	537.279,31	10,38%
	Maret	58.008,44	467.269,35	525.277,79	11,04%
	April	57.420,96	415.351,29	472.772,24	12,15%
	Mei	59.164,20	418.512,15	477.676,44	12,39%
	Juni	58.110,05	418.172,99	476.283,03	12,20%
	Juli	58.069,05	424.479,68	482.548,73	12,03%
	Agustus	63.517,75	439.739,77	503.257,52	12,62%
	September	69.709,46	451.126,86	520.836,32	13,38%
	Oktober	71.649,52	438.499,53	510.149,05	14,04%
	November	71.654,09	458.213,75	529.867,84	13,52%
	Desember	71.795,62	476.045,87	547.841,49	13,11%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 4.6 perbandingan reksadana Syariah pada hitungan NAB mengalami kenaikan, demikian dengan reksadana konvensional pada hitungan NAB mengalami fluktuatif atau naik turun. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa nilai pengelolaan investasi di pasar modal tetap berada dalam tren meningkat, tercermin dari peningkatan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana per akhir 2020 menjadi Rp 579,33 triliun, Sampai akhir 2020, jumlah investor saham meningkat 53 persen menjadi sejumlah 1,68 juta SID. Jika dilihat dari jumlah investor aktif harian, terdapat 94 ribu investor atau meningkat 73 persen dibanding akhir 2019. Sepanjang tahun ini, OJK telah mengeluarkan surat pernyataan efektif atas pendaftaran penawaran umum untuk 169 emisi, terdiri dari 48 penawaran umum perdana saham (IPO), tujuh penawaran umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk (

EBUS), 16 Penawaran Umum Terbatas (PUT), 45 Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) EBUS Tahap I dan 53 PUB EBUS Tahap II. Total nilai hasil penawaran umum mencapai Rp118,70 triliun. Mulai naiknya dana kelolaan (*assets under management*) industri reksadana nasional seiring mulai bangkitnya industri pasar modal, pasca tertekan cukup dalam sejak Maret akibat sentimen negatif pandemi Covid-19.



Gambar 4.6 perbandingan reksa dana syari'ah dan konvensional dalam hitungan NAB

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa perbandingan reksadana Syariah dalam hitungan NAB mulai bualan Januari sampai bulan juni mengalami kesamaan rata atau netral, kemudian dari bulan Juli sampai bulan Desember mengalami kenaikan, sedangkan reksadana konvensional dalam hitungan NAB mengalami fluktuatif atau naik turun. Investor pemula mengenal reksadana pasar uang sebagai jenis investasi yang memiliki risiko rendah. Portofolio reksadana pasar uang adalah instrumen pasar uang, termasuk deposito dan surat utang dengan jatuh tempo kurang dari setahun. Meski risikonya rendah,

bukan berarti nilai reksadana pasar uang tidak bisa turun. Ada kalanya harga atau nilai aktiva bersih reksadana per unit penyertaan (NAB/UP) jenis reksadana pasar uang bisa turun. Dan Mulai naiknya dana kelolaan (*assets under management*) industri reksadana nasional seiring mulai bangkitnya industri pasar modal, pasca tertekan cukup dalam sejak Maret akibat sentimen negatif pandemi Covid-19.

BAB 5

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah dijelaskan pada sebelumnya. Agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada bab ini akan diuraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana syaria'ah dan konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data. Maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan;

5.1 Terdapat Perbedaan Kinerja Reksadana Syariah Dengan Reksa Dana Konvensional Di Indonesia Periode 2018-2020?

Pengukuran dengan menjumlahkan seluruh laporan reksadana perbulan dari setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai dengan 2020 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah dan konvensional. Berikut ini adalah hasil dari penjumlahan tersebut.

Tahun	Total Reksa Dana Syariah	Total Reksa Dana Konvensional	Total Reksa Dana	%
2018	224	1,875	2,099	10.67%
2019	265	1,916	2,181	12,15%
2020	289	1,93	2,219	13,02%

Sumber: Data Di Olah Peneliti, 2021

Di lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa total reksadana syariah tiap tahunnya mengalami kenaikan dan dari total reksadana konvensional mengalami sedikit penurunan di tahun 2020 , pandemi COVID-19 juga

memukul pasar keuangan global termasuk Indonesia, juga berdampak negatif terhadap kinerja reksadana Tanah Air. Pada penutupan tahun 2020, tiga indeks yang masih mencatatkan kinerja negatif yakni indeks reksadana campuran minus 1,15 persen, indeks reksadana saham negatif 8,21 persen, indeks reksadana saham syariah -8,61 persen, serta indeks reksadana pasar uang -0,38 persen. Salah satu faktor penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategis perusahaan adalah pengukuran kinerja. Untuk proses pengukuran kinerja menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di Dunia, Indonesia menjadi target pasar paling potensial untuk produk berbasis syariah.

Hal ini dimulai dari semakin tingginya animo masyarakat terhadap perbankan syariah, salah satu indikatornya adalah makin maraknya produk investasi syariah, bukti bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap berbagai produk berbasis ekonomi syariah makin hari semakin tinggi. Salah satu investasi syariah yang kian hari kian digandrungi masyarakat adalah reksadana syariah. Reksa dana syariah merupakan jenis reksa dana yang tergolong baru di Tanah Air. Produk perdana dari reksa dana syariah pun baru pertama kali meluncur pada tahun 1997. Namun demikian, tak dapat dimungkiri kalau pamor reksa dana syariah sedang naik daun. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jenis dan dana kelolaannya yang meningkat dari tahun ke

tahun. menurut catatan otoritas jasa keuangan (ojk), ada 256 produk reksa dana syariah pada 2019 atau naik sekitar 452% jika dibanding Tahun 2018. Tak hanya itu, dana kelolaan AUM reksadana Syariah juga meningkat hingga 381,59% dalam lima tahun terakhir, yakni dari sebesar Rp11,16 triliun per akhir 2018 menjadi Rp53,74 triliun pada akhir 2019. Sementara, pada periode yang sama, reksa dana konvensional hanya tumbuh sebesar 112,09%. Data OJK mencatat, di tahun 2018 ini, NAB reksa dana sempat menyentuh angka tertinggi Rp 507,5 triliun pada April 2018, meski kemudian turun seiring penurunan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) serta kenaikan suku bunga acuan.

Namun, sejumlah sentimen positif seperti kondisi makro-ekonomi yang terjaga, dinilai akan membawa angin segar bagi pasar modal. “Optimisme investor atas perekonomian Indonesia akan mendorong nilai NAB kembali naik. Dana kelolaan masih bisa didorong, karena tiap bulan, investor masih masuk ke reksadana,” kata Marsangap P. Tamba, Direktur Utama PT Danareksa Investment Management dalam siaran pers, Senin (19/11/2018). Menurutnya, reksa dana berbasis saham termasuk ETF dan indeks masih akan menjadi kontributor utama kenaikan dana kelolaan sampai akhir tahun 2018. Selain itu, reksa dana terproteksi juga berkontribusi pada kenaikan NAB di tengah kenaikan tren suku bunga acuan. Asal tahu saja, data statistik pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga 26 Oktober 2018, nilai aktiva bersih (NAB) industri reksa dana di luar reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) sudah menembus Rp 495 triliun atau naik

8% *year to date* (ytd) dibandingkan dengan akhir tahun 2017. Kenaikan NAB tersebut, antara lain ditopang dengan pertumbuhan unit penyertaan (UP) yang tercatat tumbuh menjadi 374 miliar unit dari posisi tahun lalu yang sebesar 324 miliar.

Secara jangka panjang, reksa dana syariah masih cukup menjanjikan meskipun return yang dihasilkan tidak sebesar reksa dana konvensional. "Pergeseran ini hanya faktor pribadi investor yang ingin melakukan pengawasan secara langsung. Indeks reksa dana syariah jenis campuran periode 5 tahun, misalnya, tumbuh sebesar 2,94%. Adapun reksa dana pendapatan tetap syariah dan pasar uang tumbuh cukup signifikan, yakni secara berturut-turut sebesar 24,92% dan 17,03%. Selain itu, nilai dana kelolaan (AUM) reksa dana syariah membukukan catatan positif. AUM reksa dana syariah jenis pasar uang, misalnya, naik dari Rp6 triliun menjadi Rp8 triliun, sedangkan AUM reksa dana syariah jenis pendapatan melesat dari Rp24 triliun menjadi Rp39 triliun. Ini menunjukkan bahwa peminat investasi reksa dana syariah tetap besar meskipun Indonesia tengah dibekap pandemi Covid-19. Karena sifatnya yang *liquid*, investasi dalam skema reksa dana juga dinilai paling cocok saat perekonomian negara dan dunia tengah mengalami resesi. Reksadana syariah adalah jenis investasi di mana keseluruhan prosesnya memenuhi syarat halal. Pada reksadana syariah ini, dikenal beberapa istilah seperti masyarakat sebagai pemilik modal, yang biasa disebut dengan istilah *rabb al-mal shabib al-mal* yang akan menyetorkan dana serta dikelola oleh wakil pemilik modal, yang bertindak sebagai *rabb al-mal*

tersebut. Mengingat betapa berkembangnya reksadana syariah ini, serta banyaknya keuntungan yang bisa dipetik oleh masyarakat maka mengulasnya menjadi satu hal yang sangat menarik.

Bagi sebagian orang, terutama yang memang telah cukup dan mapan dalam hal ekonomi, melakukan investasi merupakan satu rencana jangka panjang yang tepat untuk menjaga portofolio aset. Berbagai macam investasi bisa Anda teliti lebih jauh termasuk keunggulan dan kelemahannya, tak terkecuali juga reksadana. Keunggulan utama dari reksadana syariah adalah, tidak perlu mempersiapkan dana besar untuk memulai investasi. Beberapa keunggulan reksadana syariah berikut ini layak untuk dipertimbangkan sebagai sebuah investasi yang menguntungkan dan halal tentunya. Seperti namanya, reksa dana syariah harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Praktik-praktik yang diharamkan dalam hukum Islam seperti *riba*, *gharar* dan *maisir* tidak boleh dijalankan dalam reksa dana syariah.

Secara sederhana, *riba* ialah bunga pinjaman. Dalam skema perbankan, bunga ialah persentase tertentu dari pokok pinjaman yang dibebankan kepada peminjam. Adapun *gharar* dalam kajian hukum Islam bermakna tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain. Lalu, secara harfiah, *maisir* bermakna perjudian. *Maisir* bisa juga berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras, atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Praktik-praktik semacam itu tentunya diharamkan dalam hukum syariah. Untuk memastikan dana yang dikelola tidak

"ternodai", manajer investasi biasanya melakukan proses *cleansing* secara berkala. *Cleansing* adalah proses pembersihan reksa dana dari hal-hal yang sifatnya bertentangan dengan hukum syariah. Investasi pada reksa dana syariah seperti tidak mengenal pandemi dan resesi. Menurut catatan OJK hanya reksa dana syariah jenis saham yang pertumbuhannya negatif per Oktober 2020 (*year to date*). Reksa dana syariah jenis lainnya cenderung tetap.

Banyak investor yang beralih ke produk lain dinilai menjadi penyebab menurunnya daya Kelolaan reksadana Syariah, ada pergeseran pola investasi nasabah pada bulan lalu. Namun demikian, hal tersebut bukan berarti minat investor terhadap reksa dana syariah menurun. Perpindahan tersebut, dilakukan untuk memudahkan pengawasan. Imbal hasil yang berhasil ditorehkan reksa dana syariah, terutama yang berbasis saham pada bulan lalu lebih baik dibandingkan dengan reksa dana saham konvensional. Setelah anjlok signifikan pada akhir Maret 2020 akibat gejolak pasar modal tertekan wabah corona, nilai aktiva bersih atau dana kelolaan (AUM) industri reksadana nasional kembali naik pada 9 April 2020. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, NAB reksadana pada 9 April 2020 senilai Rp480,7 triliun atau bertambah sekitar Rp8 triliun dibandingkan akhir Maret 2020 yang sebesar Rp472,7 triliun. Kenaikan NAB seiring bertambahnya jumlah produk reksadana jadi 2.213 produk pada 9 April dari 2.196 produk pada akhir Maret 2020, dan jumlah unit penyertaan beredar juga bertambah jadi 413,06 miliar dari sebelumnya 408,56 miliar. Meski begitu NAB reksadana

masih di bawah Rp500 triliun. Sejak 2018, sejatinya AUM reksadana sudah tembus Rp505 triliun.

5.2 Terdapat Perbedaan NAB Reksadana Saham Syariah Dengan Konvensional.?

Untuk mengetahui apakah total dari setiap perbandingan NAB reksadana masih tercapai, maka NAB reksadana perlu dihitung dan diukur secara berkala, bertujuan untuk melihat perbandingan dan perkembangan dari NAB reksadana tersebut, untuk mempermudah membandingkan suatu reksadana dengan reksadana lainnya. Berikut ini adalah hasil dari penjumlahan tersebut.

Perbandingan NAB (RP. MILIAR)				
Tahun	Total Reksa Dana Syariah	Total Reksa Dana Konvensional	Total Reksa Dana	%
2018	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%
2019	55.300,47	489.115,32	544.415,79	10,16%
2020	74.367,44	499.174,70	573.542,15	12,97%

Sumber: Data Di Olah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa reksadana syariah maupun konvensional mengalami kenaikan NAB. Namun dilihat dari *score* (nilai) diskriminan reksadana syariah yang memiliki *score* diskriminan negatif. Sedangkan perbankan konvensional memiliki *score* diskriminan positif. Berdasarkan perhitungan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan reksadana konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan reksadana syariah. untuk reksadana konvensional kenaikan NAB dibukukan oleh reksadana saham dari sebelumnya Rp90,83 triliun pada Maret 2020 jadi Rp93,44 triliun per 9 April 2020. Adapun reksadana

pendapatan tetap syariah mencatatkan NAB turun tipis dari Rp5,68 triliun pada Maret 2020 jadi Rp5,67 triliun pada 9 April 2020. Untuk diketahui, AUM reksadana nasional Maret 2020 anjlok signifikan akibat tekanan wabah corona di pasar modal. Seiring penurunan dana kelolaan industri reksadana pada bulan lalu, pandemi COVID-19 juga memukul pasar keuangan global termasuk Indonesia, juga berdampak negatif terhadap kinerja reksadana Tanah Air.

Kinerja reksa dana saham konvensional meningkat pesat sepanjang kuartal IV/2020 dan melampaui kinerja reksa dana saham syariah. Head of Investment Avrist Asset Management Farash Farich mengatakan secara kinerja, sepanjang kuartal IV/2020 reksa dana saham syariah berbasis Jakarta Islamic Index (JII) yang dikelolanya naik hampir 20 persen. Namun, raihan tersebut masih kalah dibandingkan kinerja reksa dana saham yang mengacu pada indeks LQ45 yang menorehkan kinerja 26 persen sepanjang kuartal berjalan. Di sisi lain, jika melihat aset kelas secara keseluruhan, Farash menyebut reksa dana syariah dengan kinerja yang paling moncer adalah reksa dana pendapatan tetap berbasis Surat Berharga Syariah negara (SBSN) dengan kinerja year to date 11,8 persen.

Adapun, untuk menjaga kinerja reksa dana saham syariah kedepan, Farash mengaku tetap fokus di perusahaan dengan fundamental kuat dan likuiditas tinggi di JII. Sementara itu, belum lama ini Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin mengungkapkan, kontribusi aset pasar modal syariah terhadap pertumbuhan domestik bruto (PDB) cukup signifikan.

“Kontribusi aset syariah, termasuk saham, reksadana syariah, dan sukuk sebesar 29 persen atau senilai Rp4.569 triliun, sedangkan kontribusi kapitalisasi saham syariah 24 persen atau senilai Rp3.745 triliun dari total PDB [Produk Domestik Bruto] 2019 senilai Rp15.833 triliun,” ujar Ma’ruf. Oleh karena itu, Wapres meminta para pelaku industri memperkuat infrastruktur sistem online trading dengan tata kelola yang baik. Kepastian keamanan sistem juga mesti menjadi perhatian dan terus disempurnakan. Selain itu, Wapres menekankan bahwa para pelaku industri pasar modal syariah harus menyadari bahwa bisnis pasar modal merupakan bisnis yang berbasis kepercayaan. Sebab itu, kepercayaan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus dijaga. “Masyarakat juga harus mendapatkan edukasi dan literasi tentang bagaimana pemanfaatan layanan berikut risiko-risiko yang akan dihadapi,” ujar Wapres.

5.3 Terdapat Perbandingan Sistem Reksadana Syariah Dan Konvensional?

Sistem perbedaan reksadana syariah dan konvensional paling fundamental terletak di pembagian hak dan risiko. Dalam reksa dana konvensional, masyarakat pemilik modal dianggap sebagai orang yang membutuhkan manajer investasi. Oleh karenanya, pemilik modal wajib mengikuti syarat dan peraturan yang ditetapkan manajer investasi, termasuk soal biaya pengelolaan investasi dan pembagian dividen. Kalau reksadana syariah, pemilik modal dan manajer investasi memiliki posisi setara dan sama-sama saling membutuhkan. Pemilik modal membutuhkan keahlian manajer investasi untuk membantu pengelolaan modal. Sementara itu,

manajer investasi membutuhkan pemilik modal untuk merekrut dan memberi mereka upah. Reksadana selama ini menjadi salah satu instrumen investasi yang menarik bagi banyak kalangan. Sebab, Reksadana cocok bagi investor yang memiliki keterbatasan dana, waktu, hingga informasi mengenai kegiatan investasi. Selain itu, meski tidak benar-benar bebas risiko, Reksa Dana dianggap sebagai instrumen investasi yang lumayan aman. Sementara dari sisi definisi, pengertian Reksa Dana adalah kumpulan dana (modal) dari sejumlah investor yang dikelola Manajer Investasi (MI) untuk diinvestasikan ke berbagai macam efek di pasar modal (saham, obligasi dan lainnya), dalam bentuk unit penyertaan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Reksa Dana mulai dikenal sebagai salah satu sarana investasi di Indonesia sejak 1995 dan berkembang pesat mulai 1996. Hingga akhir September 2019, nilai dana kelolaan Reksa Dana industri di Indonesia, tercatat sudah mencapai Rp543,21 triliun.

Dalam perkembangannya di Indonesia, masyarakat tak hanya meminati produk Reksa Dana konvensional. Reksa Dana syariah pun banyak diminati. Sebagai informasi, Reksa Dana konvensional dikelola berdasarkan hukum bisnis modern, sebagaimana berlaku di banyak negara. Sedangkan Reksa Dana syariah dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip dan hukum Islam. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Reksa Dana syariah menjadi salah produk investasi halal yang berpotensi menarik minat banyak investor dalam negeri. Mengapa ada unsur pembersihan kekayaan Reksa Dana syariah dari unsur non-halal? Sebab, Reksa Dana syariah memiliki

kemungkinan tidak lagi memenuhi kriteria syariah. Oleh sebab itu, perlu ada pembersihan kekayaan dari unsur non-halal yang wajib dilakukan oleh Manajer Investasi (MI). Oleh karena itu, pada Reksa Dana syariah ada proses 'penyaringan', sementara di konvensional tidak. Di sisi lain, Reksa dana konvensional hanya dikontrol oleh OJK. Sedangkan Reksa Dana syariah diawasi OJK dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Jenis Produk Reksa Dana Syariah dan Konvensional Transaksi Reksa Dana sebenarnya mudah. Investor hanya perlu mencari produk Reksa Dana yang sesuai dengan minat, memilih manajer investasi, membaca prospektusnya, dan lalu melakukan pembelian. Masyarakat pun bisa membeli produk Reksa Dana langsung melalui manajer investasi atau lewat agen (bank) yang ditunjuk. Biasanya, calon investor bisa datang ke penjual produk Reksa Dana, membuka rekening Reksa Dana, mengisi formulir, menyiapkan fotokopi identitas, dan dana yang hendak diinvestasikan. Sebagai bukti kepemilikan unit tersebut, investor akan mendapat sertifikat produk Reksa Dana yang dibeli.

BAB 6

PENUTUP

6.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil riset menyimpulkan bahwa Dalam reksadana konvensional, manajer investasi ikut mengelola dan menanggung risiko berdasarkan dengan prinsip kerjasama. Sedangkan dalam sistem syariah, manajer investasi tidak menanggung kerugian meskipun ikut mengelola. Jika investasinya gagal, yang menanggung kerugian adalah investor atau pemodal. Dari hasil perbandingan kinerja keuangan reksadana syariah dan reksadana konvensional diperoleh *score* (nilai) diskriminan reksadana syariah yang memiliki *score* diskriminan negatif. Sedangkan perbankan konvensional memiliki *score* diskriminan positif. Berdasarkan perhitungan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan reksadana konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan reksadana syariah.
2. Reksadana syariah maupun konvensional mengalami kenaikan NAB. Namun dilihat dari *score* (nilai) diskriminan reksadana syariah yang memiliki *score* diskriminan negatif. Sedangkan perbankan konvensional memiliki *score* diskriminan positif. Berdasarkan perhitungan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan reksadana

konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan reksadana syariah. Sistem perbedaan

3. Reksadana syariah dan konvensional paling fundamental terletak di pembagian hak dan risiko.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada tahun analisis yang hanya terbatas pada laporan keuangan yang di publikasikan secara *online*, terkendalanya pada akses internet juga waktu dan tempat.

6.3 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas menyampaikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini adapun saran penulis sebagai berikut:

1. OJK (otoritas jasa keuangan) diharapkan dapat selalu mempublikasikan setiap laporan reksadana sehingga dapat di akses sebagai referensi untuk penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achisen, I. H. (2003). *Investasi Syariah di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, Arwani. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Kudus
- Ananda Oktadino Anggriawan Firman, 2019, Analisis Komparatif Kinerja Reksa Dana Konvensional Dan Syariah Pada Periode Krisis Dan Non Krisis.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beik 2003 Kajian Ekonomi Islam Prinsip Pasar Modal Syariah.
- Darsono, Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Keenam. Ekonisia, Yogyakarta.
- Ervani Nur Sekarini, 2019, Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Kinerja Reksa Dana Konvensional
- Faizal Ridwan Zamzany, 2018, Studi Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah Di Indonesia.
- Faisal Muhamad, 2014 Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.
- Fidhayatin. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Universitas Sumatra Utara, Medan. *Jurnal Perbankan*.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haruman, T. & Hasbi, H. 2005. "Evaluasi Kinerja dan Prospek Feksadana Syariah dalam Pasar Modal di Indonesia". *Usahawan*, Vol. XXXIV No.01 (Januari 2005), 40-49.
- Ismail 2010 Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi
- Jogiyanto. 2003 : 34 . Analisis dan Desain Sistem Informasi. Bandung : Penerbit Informatika.
- Jumingan, Drs. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. Tentang *Analisis dan Perbandingan*. Jakarta.
- Kartika Oktaviana, Ulfi. 2012. Riset Dosen: Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia. Jakarta: *Kementrian Agama RI*.
- Kasmir. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kompasiana, 2012 Bagaimanakah Perbedaan serta Perkembangan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional di Indonesia.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi XIV. Yogyakarta: Liberty
- Ngapon. 2005. Semarak Pasar Modal Syariah. <http://www.bapeparn-online.com> [2006]
- Najmudin, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Nurul Huda, 2017, Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Konvensional Periode 2012-2015.
- Riyanto, Al Arif, M, Nur. 2013. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Riri Indriani, 2021, Analisis Kinerja Reksadana Konvensional Dan Reksadana Syariah Untuk Keputusan
- Rustam, Anzlina. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas Solvabilitas Aktivitas dan Provitabilitas terhadap nilai Perusahaan Real Estate dan Property Di DEI. Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*, Vol 16.
- Rudiyanto. 2013. Sukses Finansial dengan Reksa Dana. Elex Media Komputindo: Jakarta

- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian: Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriyani. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UMM Press, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Vince Ratnawati Ningrum Khairani 2012 *Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Konvensional*
- Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Waridah, Winda dan Elis Mediawati (2016), *Analisis Kinerja Reksadana Syariah*, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2), Hal. 1077-1086
- Yazir, Abdul Ghani dan Suhardi. 2013. “Analisis Perbandingan Risiko dan Tingkat Pengembalian Reksadana Syariah dan Reksa dana Konvensional”, *Journal of Accountancy*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013: 1-20
- Zarkasyi, Moh Wahyuni. 2008. *Good Corporate Governance Pada Padan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Fila Fitriani Nisa
NIM : 1713210013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Analisis komperate kinerja Perusahaan Saham
Syariah dan konvensional di Indonesia Periode
2018-2020

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Ahad tanggal 1 Agustus 2021.

Blokagung, 01 Agustus 2021

Mengetahui,

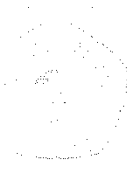
Pembimbing

(Nawalika Susanti, S.Pd, M.S)
3151212063801

Dekan



(Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM.)
NIY. 3150425027901



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Jl. Sekeloa Utara No. 101 Plosojati Banyuwangi Jawa Timur - 68451 No. Hp: 085258408333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidoblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : *Pala Fitriani Nisa*
 NIM/NIMIC : *1713210503*
 PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
 FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POROK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	07.08.2021	Bimbingan	<i>Nisa</i>	
2	15.09.2021	"	<i>Nisa</i>	
3	16.09.2021	"	<i>Nisa</i>	
4	19.09.2021	"	<i>Nisa</i>	
5	20.09.2021	"	<i>Nisa</i>	
6	1.10.2021	"	<i>Nisa</i>	
7	3.10.2021	"	<i>Nisa</i>	
8	5.10.2021	"	<i>Nisa</i>	
9	7.10.2021	"	<i>Nisa</i>	
10	8.10.2021	"	<i>Nisa</i>	

Mula Bimbingan :
 Zaman Akhir Bimbingan :

Blokagung, 2021

Mengetahui,
 Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

Nisa Ika Susanti, S.Pd, M.Si

Peringatan: Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dtbawa

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/23/2021 11:09:32 AM

Analyzed document: SKRIPSI fila.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 19

Percentage	Count	Source
31%	4775	1. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=8240/MTAuMjQ4NDMvZWphLjIwMTkudjI4LmkwMSSwMjM=.txt
15%	2459	2. http://manajemen.fe.uny.ac.id/sites/manajemen.fe.uny.ac.id/files/Volume 11, Nomor 3, Agustus 2014 RevisiRR.pdf
5%	694	3. https://www.kampusdunia.com/2020/03/akreditasi-jurusan-di-institut-agama-islam-darussalam-blokagung-banyuwangi.html

Processed resources details: 60 - Ok / 10 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fila Fitrotun Nisa
NIM : 1713210013
TTL : Banyuwangi 08 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Telp :
Alamat : Dsn Krajan RT/RW 03/02 Desa Kandangan
Pesanggaran Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Study
TK	2003	2005	TK Al Hidayah	-
SD/MI	2005	2011	MI Al Hidayah	-
SMP	2011	2014	SMP Plus Darussalam Blokagung	-
SMA	2014	2017	SMA Darussalam Blokagung	Bahasa
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung	PSY

Banyuwangi, 19 Desember 2021

Fila Fitrotun Nisa